

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian terpenting dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia atau manusia lainnya.. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Profesor Wilbur Schramm menyebutnya bahwa “ *Komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya*”. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi (Schramm; 1982).

Adapun Ilmu komunikasi menurut Soehoet dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi adalah:

“Ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam menyampaikan isi pernyataanya kepada manusia lain. Sebagai ilmu, komunikasi memiliki beberapa obyek kajian yaitu usaha manusia dalam menyampaikan isi pernyataanya kepada manusia lain. Manusia bukan hanya menyampaikan isi pernyataanya kepada manusia tetapi juga kepada yang bukan manusia seperti binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda”.

Thomas M. scheidel mengemukakan dalam buku Mulyana Ilmu Komunikasi suatu Pengantar (2002:4) bahwa “kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri untuk membangun kontak

sosial dengan orang disekitar kita dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, atau berperilaku sesuai dengan yang kita inginkan.”

Jadi komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karir mereka, banyak ditentukan oleh kemampuannya berkomunikasi.

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia Berinteraksi dengan manusia lainnya, dan dapat terjadi di mana-mana tanpa Mengenal tempat dan waktu, atau dengan kata lain, komunikasi dapat di-Laksanakan ”kapan saja dan di mana saja”. Dengan demikian, komunikasi Merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari.

Peristiwa-peristiwa komunikasi yang diamati dalam ilmu komunikasi, Juga sangat luas dan kompleks karena menyangkut berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, Ilmu komunikasi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu sosial (*social science*).

Secara bahasa, kata komunikasi berasal dari bahasa inggris yakni communication yang mempunyai akar kata dari bahasa Latin yaitu communis yang berarti umum atau bersama. Kegiatan berkomunikasi yang kita lakukan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dengan orang lain, yaitu kita berusaha berbagi informasi, ide atau sikap.

Apabila dalam berkomunikasi tidak ada bahasa Verbal yang dapat dimengerti oleh komunikator dan komunikan, maka cara berkomunikasi dilakukan dengan bahasa non-Verbal seperti gerak-gerik badan, menunjukkan sikap, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu.

Kegiatan komunikasi ini merupakan aktivitas yang sangat penting bagi manusia, komunikasi telah menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia. Aktivitas berkomunikasi tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari manusia. Komunikasi terjadi mulai dari bangun tidur hingga beranjak tidur kembali. Komunikasi diperlukan dalam semua kegiatan manusia, awal kesuksesan dapat diraih berkat komunikasi yang bagus dan efektif.

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan Harold Laswel dalam karya "The structure and function of communication in society" paradigma tersebut menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yaitu:

- (1) Komunikator (communicator, source, sender)
- (2) Pesan (message)
- (3) Media (Channel, media)
- (4) Komunikan (communicant, communicatees, receiver, recipient)
- (5) Efek (Effect, impact, influence).

Jadi, berdasarkan paradigma Harold D. Laswell tersebut, Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan dampak atau efek tertentu

“Komunikasi adalah suatu proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku”. (Anderson, 1959 dalam Teori komunikasi)

2.1.2 Fungsi Komunikasi

Rudolph F. Verderber mengemukakan bahwa:

”Komunikasi mempunyai dua fungsi. pertama, fungsi social, yakni untuk Tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, Membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu Pada saat tertentu, seperti: apa yang akan kita makan pagi hari, Apakah kita akan kuliah atau tidak bagaimana belajar untuk menghadapi Tes.” (Mulyana, 2007:5)

Untuk memahami fungsi komunikasi terlebih dahulu memahami empat(4) tipe komunikasi sebab hal itu akan membedakan fungsinya, yaitu

(cangara. Pengantar Ilmu Komunikasi. 1998:55-57) :

(1) Komunikasi dengan diri sendiri.

Berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum Mengambil keputusan.

(2) Komunikasi antarpribadi

Berfungsi untuk meningkatkan hubungan insani atau individu, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi

ketidakpastiaan sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

(3) Komunikasi publik

Berfungsi menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur.

(4) Komunikasi Massa

Menurut Sean MacBride, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO(1980) memiliki fungsi untuk informasi, sosialisasi, motivasi, bahan diskusi, pendidikan, memajukan kebudayaan, hiburan, dan interaksi.

2.1.3 Unsur Komunikasi

Komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur-unsur ini juga bisa disebut dengan komponen atau elemen komunikasi.

Menurut Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi (1998:22-27)

Unsur-unsur komunikasi terdiri dari:

(1) Sumber

“Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encode*”.

(2) Pesan

“Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan melalui tatap muka atau dengan media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*”.

(3) Media

“Media yang dimaksud ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat tentang saluran atau media. Dalam komunikasi antarpribadi menggunakan media pancaindera, selain itu ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, dan telegram. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti: surat kabar, majalah, buku, brosur, poster, spanduk, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik, seperti: radio, film, televisi, komputer, video recording, dan sebagainya”.

(4) Penerima (komunikan)

“Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Komunikan adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena komunikan yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh komunikan maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan pada komunikator, pesan dan saluran. Dengan mengetahui dan memahami karakteristik komunikan (khalayak), berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi”.

(5) Pengaruh (efek)

Pengaruh atau efek adalah “perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang.” (De Fleur, 1982). Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

(6) Umpan Balik (*Feed back*)

”Umpan balik dapat dimaknai sebagai jawaban komunikasi atas pesan komunikator yang telah disampaikan, namun ada yang beranggapan bahwa umpan balik adalah salah satu bentuk pengaruh yang berasal dari komunikasi. Umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada komunikasi misalnya alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan, hal seperti itu menjadi umpan balik yang diterima oleh komunikator”.

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi, faktor ini dapat digolongkan sebagai berikut:

- (a) ”*Lingkungan fisik* menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis”.
- (b) ”*Lingkungan sosial* menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial”.
- (c) ”*Dimensi psikologis* merupakan pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi, misalnya menghindari kritikan yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak”.
- (d) ”*Dimensi waktu* menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi, banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu misalnya musim”.

2.1.4 Bentuk Komunikasi

Menurut Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi 9 (1998:30-

36) Bentuk komunikasi dibagi atas empat macam tipe:

(1) Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal Communication*)

”Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi dengan diri sendiri karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu obyek yang diamatinya, obyek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia baik yang terjadi di luar maupun dalam diri seseorang”.

”Obyek yang diamati mengalami proses perkembangan dalam pikiran manusia setelah mendapat rangsangan dari pancaindera yang dimilikinya, hasil kerja dari proses pikiran tadi setelah di evaluasi pada gilirannya akan memberi pengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Dalam proses pengambilan keputusan, seringkali seseorang dihadapkan pada pilihan *Ya* atau *Tidak*, keadaan semacam ini membawa seseorang pada situasi berkomunikasi dengan diri sendiri terutama dalam mempertimbangkan untung ruginya suatu keputusan yang akan diambil. Cara ini hanya bisa dilakukan dengan metode komunikasi Intrapersonal atau komunikasi dengan diri sendiri”.

(2) Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antar pribadi yang dimaksud ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut sifatnya, komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam, yaitu :

(a) *Komunikasi diadik (Dyadic Communication)* ialah

”Proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal, dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal, dan wawancara yang sifatnya lebih

serius yakni adanya pihak yang lebih dominan pada posisi bertanya dan lainnya pada posisi menjawab”.

(b) *Komunikasi kecil (Small Group Communication)* ialah

”Proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya”.

(3) *Komunikasi publik (Public Communication)*

”Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking dan komunikasi khalayak. Komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar”.

”Komunikasi publik memiliki ciri komunikasi interpersonal (pribadi) karena bersifat tatap muka, tetapi terdapat beberapa perbedaan yang cukup mendasar sehingga memiliki ciri masing-masing. Dalam komunikasi publik penyampaian pesan berlangsung secara berkelanjutan, dapat diidentifikasi siapa yang berbicara (komunikator) dan siapa pendengarnya. Interaksi antara komunikator dan komunikan sangat terbatas sehingga tanggapan baliknya juga terbatas, hal ini disebabkan karena waktu yang digunakan sangat terbatas serta jumlah khalayak relatif besar sehingga seringkali komunikator tidak dapat mengidentifikasi satu per satu pendengarnya. Ciri lainnya, pesan yang disampaikan komunikasi publik tidak berlangsung secara spontanitas tetapi terencana dan dipersiapkan lebih awal. Tipe komunikasi publik biasanya ditemui dalam berbagai aktivitas seperti kuliah umum, khotbah, rapat akbar, pengarahan, ceramah, dan sebagainya”.

(4) *Komunikasi massa (Mass Communication)*

”Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari komunikator yang melembaga

kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film”.

”Komunikasi massa memiliki ciri yaitu sifat pesannya terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan maupun dari segi kebutuhan. Dalam komunikasi massa komunikator dan komunikan dihubungkan oleh saluran yang telah diproses secara mekanik, proses penyampaian pesan lebih formal, terencana, dan rumit. Pesan komunikasi massa bersifat satu arah dan umpan baliknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas”.

Karena perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat khususnya media massa elektronik seperti radio dan televisi, maka umpan balik dari khalayak bisa dilakukan dengan cepat kepada penyiar. Selain itu, sifat penyebaran pesan melalui media massa berlangsung begitu cepat, Luas, dan serempak sehingga mampu mengatasi jarak dan waktu serta tahan lama bila didokumentasikan. Dari segi ekonomi, biaya produksi komunikasi massa cukup mahal dan memerlukan dukungan tenaga kerja relatif banyak untuk mengelolanya. Cengara dalam bukunya Pengantar Ilmu komunikasi 9 (1998:30-36).

2.2 Komunikasi Massa

“Untuk dapat menyebarluaskan suatu pesan/ informasi kepada komunikan dalam jumlah besar diperlukan suatu bentuk komunikasi yang disebut dengan komunikasi melalui media massa atau disingkat komunikasi massa. Banyak definisi komunikasi massa yang dikemukakan para ahli komunikasi yang masing-masing merumuskan definisinya dengan menggunakan istilah yang berbeda untuk menunjuk kepada ciri komunikasi massa yang sama. Tetapi keragaman istilah tersebut sesungguhnya semakin memperjelas pengertian serta ruang lingkup komunikasi massa karena masing-masing definisi saling melengkapi satu sama lain”. (Karlinah, 2006: 1.3)

“Komunikasi massa mempunyai pesan-pesan yang ditujukan kepada individu-individu tertentu biasanya tidak dipandang sebagai komunikasi massa. Yang termasuk kriteria ini misalnya surat, telepon, telegram, dan sebagainya.

Hal ini bukan berarti menolak kenyataan bahwa system pos dan telekomunikasi memainkan peran penting dalam jaringan kerja komunikasi dalam setiap masyarakat”. (Wright. 1975.3-4).

2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa

Pengertian komunikasi massa, menurut pendapat Tan dan Wright, dalam Liliweri. 1991, “merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpencar), sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu”.

Definisi yang paling sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan Bittner (1980: 10): “*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*” (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu *harus* menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa , maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi (keduanya dikenal sebagai media elektronik), surat kabar dan majalah (keduanya dikenal sebagai media cetak), serta media film. Ahli komunikasi yang lain mendefinisikan komunikasi dengan memperinci karakteristik komunikasi massa, seperti Gebner (1976) menulis,

“Mass communication is the technological and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies” (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang bersambung serta paling luas dimiliki orang dalam industri).

Merangkum definisi – definisi diatas, disini komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

2.2.2 Ciri – ciri Komunikasi Massa

Sebelumnya penulis telah membahas tentang pengertian komunikasi massa melalui definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh beberapa para ahli ilmu komunikasi. Melalui definisi itu pula kita dapat mengetahui ciri–ciri atau karakteristik dari komunikasi massa. Namun, agar karakteristik komunikasi massa itu tampak jelas, maka pembahasannya perlu dibandingkan dengan komunikasi antarpersona. Menurut Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2004:7-12) Karakteristik atau ciri–ciri komunikasi massa adalah sebagai berikut :

(1) Komunikator Terlembagakan

Ciri komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Dengan mengingat kembali pendapat Wright, bahwa:

“komunikasi massa itu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks. Sebagai contoh, apabila pesan itu akan disampaikan melalui surat kabar, maka prosesnya adalah sebagai berikut: ketika pesan sudah laik, pesan dibuat *setting nya*, lalu diperiksa oleh korektor agar komposisinya bagus, kemudian masuk mesin cetak. Tahap akhir surat kabar siap didistribusikan kepada pembacanya. Itu hanya gambaran satu pesan saja”.

Jadi, setiap surat kabar yang ingin menampilkan satu pesan harus melibatkan banyak orang yang terlibat, banyak peralatan yang digunakan, serta biaya yang sifatnya relatif. Sama halnya dengan media elektronik seperti televisi yang harus melibatkan banyak orang, seperti juru kamera, lighting man, pengarah acara, serta peralatan dan dana yang lebih besar. Namun yang pasti, komunikasi massa itu kompleks yang melibatkan banyak unsur, tidak seperti komunikasi antar persona yang begitu sederhana.

(2) Pesan Komunikasi Massa Bersifat Umum

“Pesan yang disebarkan melalui media massa Bersifat umum, tidak Perseorangan atau kelompok tertentu namun ditujukan kepada umum Dan mengenai kepentingan umum. Media massa berbeda dengan medi Media massa, seperti telepon, surat, telegram, teleks, karena media ter- Sebut ditujukan kepada orang-orang tertentu dan tidak umum.

(3) Komunikannya Bersifat Anonim dan Heterogen

“Didalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (komunikan), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka, lain halnya dengan komunikasi antarpersona, komunikator akan mengenal komunikannya melalui identitasnya, seperti: nama, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, bahkan mengenal sikap dan perilakunya. Disamping anonym, komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokkan berdasarkan faktor: usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama dan tingkat ekonomi”.

(4) Media Massa Menimbulkan keserempakan

Ciri lain dari media massa adalah menimbulkan keserempakan(simultaneity). Mari kita bandingkan poster atau papan pengumuman dengan radio siaran yang sama-sama merupakan media komunikasi. Poster atau papan pengumuman tidak termasuk media massa, karena tidak mengandung ciri keserempakan. Pesan yang disampaikan melalui poster atau papan pengumuman kepada khalayak tidak diterima dengan melihat poster atau papan pengumuman secara serempak bersama-sama, namun bergantian. Berbeda dengan radio pesan yang disebarkan dalam bentuk pidato, misalnya pidato presiden, akan diterima oleh khalayak dalam jumlah ratusan juta secara serempak bersama-sama pada saat presiden berbicara. Maka itu, radio siaran merupakan media massa, sama seperti televisi, surat kabar, majalah, film dan media massa lainnya yang juga mengandung ciri keserempakan.

(5) Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah

Komunikasi massa berlangsung satu arah (one-way communication) ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator. Dengan kata lain, wartawan sebagai komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembacanya terhadap pesan atau berita yang disiarkan.

Kannya itu. Bisa saja Komunikator mengetahui dengan membaca surat kabar dalam rubric "surat pembaca" atau "surat pendengar" dalam media radio, dan lain

Sebagainya..

2.2.3 Unsur Komunikasi Massa

Komunikasi massa terdiri dari unsur-unsur (source), pesan (message) Saluran (Channel) dan penerima (receiver) serta (effect). Menurut (harold D. (harold D.Lasswell), bila kita ingin memahami komunikasi massa(wiryanto.2000:3-10).

Kita harus mengerti unsur-unsur yang di formulasikan olehnya dalam bentuk pertanyaan, antara lain :who,what,in which channel,to whom and what efect ?

(1) Unsur *Who* (sumber atau komunikator)

"Sumber utama dalam komunikasi massa adalah lembaga, organisasi atau orang yang bekerja dengan fasilitas lembaga atau oraganisasi (*institutionalized person*). Yang dimaksud dengan lembaga atau organisasi adalah perusahaan surat kabar, sasiun radio atau televisi, studio film, penerbit buku atau majalah. Sebaliknya, yang dimaksud dengan *institutionalized person* adalah orang, seperti redaktur surat kabar yang melalui tajuk rencana menyatakan pendapatnya dengan fasilitas lembaga".

(2) Unsur *Says What* (pesan)

"Organisasi memiliki rasio keluaran yang tinggi atas masukannya, maka organisasi sanggup melakukan encode ribuan atau jutaan pesan-pesan

yang sama pada saat yang bersamaan”. Jadi pesan komunikasi masa dapat diproduksi dalam jumlah yang sangat besar dan dapat menjangkau audiences yang sangat banyak jumlahnya. Charles Wright (1977) memberikan karakteristik pesan komunikasi massa sebagai berikut :

(a) Publicly

”Pesan komunikasi massa pada umumnya tidak ditujukan kepada perorangan tertentu melainkan bersifat terbuka untuk umum”.

(b) Rapid

”Pesan komunikasi massa dirancang untuk mencapai audiences yang luas dalam waktu singkat serta dibuat secara massal dan tidak dinikmati berabad-abad”.

(c) Transient

”Pesan komunikasi massa pada umumnya dibuat untuk memenuhi kebutuhan segera dan bukan untuk tujuan yang bersifat permanen, namun ada pengecualian seperti buku-buku perpustakaan, film, transkripsi radio, dan rekaman audiovisual yang merupakan kebutuhan dokumentatif”.

(3) Unsur *In Which Channel* (saluran atau media)

”Unsur ini menyangkut semua peralatan mekanik yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan komunikasi massa, tanpa saluran ini pesan tidak dapat menyebar secara cepat, luas”.

(4) Unsur *whith what effect* (unsur efek atau akibat)

Unsur ini sesungguhnya ” lekat pada unsur audience. Efek adalah perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri audience sebagai akibat terpaan pesan-pesan media. David Berlo mengklasifikan efek atau perubahan kedalam tiga kategori, yaitu perubahan dalam tanah pengetahuan, sikap dan perilaku nyata. Ketiga jenis perubahan itu biasanya (tidak selalu) berlangsung secara berurutan. Perubahan perilaku biasanya didahului oleh perubahan sikap dan diawali dengan perubahan pengetahuan

2.3 Audio

Dalam komunikasi, audio atau suara merupakan suatu elemen yang sangat vital bagi kehidupan manusia terutama dalam proses interaksi atau biasa disebut komunikasi, audio adalah suatu media yang efektif dan mendasar.

2.3.1 Pengertian Audio

Audio atau biasa disebut suara adalah suatu bentuk abstrak yang bisa digambarkan sebagai tanda (signal) yang dapat ditangkap atau direspon oleh alat pendengaran manusia atau alat deteksi sejenis perekam audio.

2.3.2 Jenis - Jenis Audio

Satuan untuk audio disebut frekuensi dengan lambang satuan Hertz (Hz), telinga manusia hanya bisa mendengar kira-kira dari 20 Hz sampai 20 KHz, suara diatas 20 KHz disebut *ultrasonik*, dibawah 20 KHz disebut *infrasonik* tidak dapat didengar oleh telinga manusia pada amplitude umumnya.

Seiring berkembangna teknologi, manusia pun menentukan alat atau perangkat - perangkat audio yang kini semakin canggih dan mampu menghasilkan kualitas audio yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup manusia, perkembangan teknologi audio dapat kita perhatikan melalui perkembangan tata suara pada film yang antara lain hingga kini masih dikembangkan pula melalui system audio sbb :

- Mono : suara tunggal (satu speaker)
- Stereo : suara ganda (speaker kiri kanan)
- Dolby Stereo : suara menyebar (empat speaker)
- THX/AC-3/Dolby Prologic : suara menyebar/ berputar (5 speaker)
tanpa ada pemisahan antara suara depan dan belakang
- Dolby Digital (5.1) : suara berputar, suara terpisah masing-masing speaker berfungsi sendiri - sendiri (speaker kiri kanan), surround kiri kanan belakang ditambah satu subwoofer.

- DTS (5.1) : Speakers depan kiri kanan, belakang kiri kanan (surround), center, ditambah satu subwoofer untuk suara lebih jernih dengan semua konektor digital.

2.3.2 Peran Audio

Dalam penyebaran informasi, audio merupakan salah satu media yang efektif selain media cetak. Salah satu media komunikasi massa yang memanfaatkannya antara lain adalah Radio, yang melalui gelombang elektromagnetiknya merambatkan signal audio dengan tata ukuran atau frekuensi tertentu.

Disini Radio memanfaatkan audio sebagai satu-satunya sarana dan media sehingga mampu menyebarluaskan segala informasi dan berita meski dari jarak jauh sekaipun, karena gelombang radio (audio) mampu dirambatkan melalui udara.

2.3.4 Karakteristik Audio

(1) Tujuan

- (a) Hanya menggunakan SUARA dan bersifat auditori
- (b) Merupakan material Sound Design, yang dapat diolah
- (c) Usaha mengunikasikan informasi untuk memberitahukan sesuatu
- (d) Usaha meneruskan ide-ide, pesan-pesan, informasi, agar berbagai hal diketahui orang
- (e) Menggerakkan minat/hati orang
- (f) Mendorongnya untuk berbuat atau beraksi

(2) Kekurangan

- (a) Hanya untuk konsumsi telinga
- (b) Didengar sekali lewat
- (c) Mudah diganggu dan terganggu
- (d) Blank spot

(3) Kelebihan

- (a) Mendukung citra/obyek visual
- (b) Mampu menggugah imajinasi, menggugah angan-angan atau daya khayal pendengar melalui kekuatan suara

2.4 Visual

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, visual adalah “berdasarkan penglihatan; dapat dilihat; kelihatan; penerangan (peta, bagan, skema, grafik, dsb), melalui pertunjukkan film dsb...Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (1987 : 1142).

Sementara definisi lain yaitu : “gambar (sebagai lawan dari suara)” Effendy, Mari membuat film (2002 : 155).

Dari kedua definisi ini, penulis mendefinisikan visual sebagai suatu penampakan atau penelitian dari sesuatu yang dapat dilihat oleh indera penglihatan (mata) dan merupakan lawan dari suara.

2.4.2 Pengertian visual

Menurut Kamus Komunikasi, “visual merupakan sifat sesuatu yang berkaitan dengan penglihatan, (berasal dari bahasa Latin “*visualis* atau *visus*” yang berarti penglihatan”.

Menurut Tinarbuko Sumbo dalam bukunya Semiotika Komunikasi Visual “Bahasa adalah ungkapan, visual merupakan lukisan yang bergerak atau yang lebih jelas lagi, bahasa visual yaitu ungkapan atau gambar yang ditangkap oleh kamera, sehingga menghasilkan sebuah karya yang ekspresif atau dapat dimengerti”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Visual merupakan pengembangan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan peta, grafis, dan sebagainya. Perubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat televisi oleh Produser”.

Adapun faktor-faktor yang menentukan kualitas sebuah gambar sangat ditentukan oleh kamera yang dipakai, tata cahaya, type shot, dan angle. Demikian juga dengan kualitas ketajaman gambar harus tetap terjaga, karena dengan gambar yang tajam, mata tidak mudah lelah di bandingkan dengan gambar yang berbintik-bintik. Kualitas ketajaman gambar ditentukan dengan frame size yang ada pada kamera, diantaranya :

- (1) Frame size 320 pixel x 240 pixel setara kualitas VCD
- (2) Frame size 576 pixel x 480 pixel setara kualitas super VCD

(3) Frame size 720 pixel x 480 pixel setara kualitas DVD

(4) Frame size 1440 pixel x1080 pixel setara kualitas HDTV

2.4.3 Jenis - Jenis Visual

Jenis visual dapat dibedakan berdasarkan sifatnya yaitu visual diam, visual bergerak dan audio visual. Masing masing memiliki ciri khas dan dapat dengan mudah dibedakan.

(1) Visual/Gambar Diam

Visual atau gambar diam adalah visual yang statis/tidak bergerak, tidak bersuara dan tidak melakukan aktifitas apa-apa, contoh : foto, lukisan.

(2) Visual/Gambar Bergerak

Visual atau gambar bergerak adalah visual yang non auditif atau tidak mengeluarkan suara namun dapat bergerak secara fleksibel dilihat dari segi bentuk dan komposisinya baik teratur atau tidak namun dapat mengungkapkan suatu makna, misalnya : animasi website, gif, animasi flash.

(3) Audio Visual

Audio visual merupakan gabungan antara audio/suara dan visual yaitu gambar baik yang bergerak maupun tidak bergerak. Sehingga audio visual adalah suatu ide terkonsep yang dapat dicerna oleh indera penglihatan, seperti : video/film.

2.4.4 Peran Visual

Wujud dan bentuk visual dalam perannya sebagai suatu unsur yang penting dalam penyebaran informasi sangatlah banyak kita temui pada kehidupan sehari-hari, terutama pada informasi yang mungkin sulit dan rumit untuk dijelaskan melalui media tulis maupun kata-kata atau audio. Seperti foto-foto dalam majalah atau koran yang mengekspresikan suatu hal, spanduk, billboard (papan iklan), lukisan, karikatur dan lain-lain. Adalah salah satu wujud peran visual dalam penyebaran informasi.

Sumber gambar sebagai visualisasi dari setiap program acara televisi dapat diambil dari beberapa cara (Diklat Pasca Produksi Televisi. Teguh Imanto, 2007), diantaranya sebagai berikut :

- (a) gambar yang diambil ketika meliput peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi.
- (b) gambar yang diambil dari sumber lain diantaranya gambar-gambar yang pernah diambil dalam waktu yang berbeda dalam hal ini adalah gambar dokumentasi
- (c) gambar grafik atau animasi, dimana gambar tersebut dibuat terlebih dahulu dengan menggunakan komputer melalui beberapa software. Khusus gambar ini biasanya dibuat secara khusus berdasarkan konsep acara yang akan ditayangkan.

2.4.4 Karakteristik Visual

Ciri-ciri visual terdapat pada makna dan arti dari visual itu sendiri. Maksudnya adalah seperti jika audio hanya dapat didengar saja tetapi tidak dapat dilihat oleh indera penglihatan manusia (mata), dan begitu juga sebaliknya dengan visual yang hanya dapat dilihat saja tanpa bisa didengar oleh indera pendengaran atau telinga manusia. Kesimpulannya, visual merupakan perangkat yang menggunakan unsur gambar.

2.5 Audio Visual

Audio visual merupakan gabungan dari dua kata, yaitu audio dan visual yang keduanya pada dasarnya memiliki makna yang berbeda dari segi definisi maupun arti

“Pada dasarnya dalam unsur audio visual yang terdapat pada media, merupakan daya tarik tersendiri dalam penyajian informasi bagi khalayak, karena dapat didengar dan dilihat secara bersamaan. Audio visual merupakan penggabungan antara audio yaitu suara dan visual adalah gambar baik bergerak ataupun tidak bergerak”. (Amir Hamzah Sulaiman, Media Audio Visual, 1998).

Sehingga audio visual adalah konsep ide yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan berupa gambar bergerak atau tidak bergerak yang mengeluarkan suara atau bunyi.

2.5.2 Pengertian Audio Visual

Audio visual merupakan gabungan dari dua kata yaitu audio yang berarti suara dan visual yang berarti gambar, atau dengan kata lain menjelaskan ”Audio

Visual adalah alat peraga yang dapat dilihat dan didengar dalam hal ini gambar yang bergerak menimbulkan suara” (Yandianta,2001).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa audio visual merupakan unsur yang dimiliki oleh televisi berupa suara dan gambar, baik gambar bergerak maupun gambar mati atau *still picture*, sehingga menghasilkan suatu pesan yang dapat dimengerti oleh khalayak. Audio Visual merupakan sinergi antara gambar, suara dan waktu yang terkait oleh komponen – komponennya baik secara kualitas maupun intensitasnya.

Menurut kamus komunikasi, “audio visual memiliki arti yaitu sifat atau media massa yang secara bersamaan mengandung aspek dapat didengar dan dapat dilihat, seperti televisi dan film”.

Dalam media massa elektronik seperti televisi dan film media yang diandalkan adalah gambar dan suara maka yang perlu diperhatikan dan diutamakan adalah kualitas audio-suara dan kualitas visual-gambar. Berikut ini adalah perkembangan tata suara, diantaranya :

1. *Mono* yaitu suara tunggal dengan menggunakan satu speaker.
2. *Stereo* yaitu suara ganda dengan menggunakan dua speaker dikiri dan dikanan sehingga suaranya berada ditengah.
3. *Dolby Stereo* yaitu suara yang menyebar dengan menggunakan empat speaker.

4. *Dolby Pro Logic* yaitu suaranya menyebar dan berputar tanpa ada pemisahan antara suara depan dan belakang sehingga suara menyatu ditengan dengan menggunakan lima speaker.
5. *Dolby Digital (5.1)* yaitu suaranya berputar mengelilingi ruangan dengan suara terpisah, masing-masing speaker berfungsi sendiri-sendiri yang terbagi menjadi dua speaker dikiri dan kanan, speaker center ditengah, dua speaker surround dikiri dan kanan belakang ditambah satu sub Wooover.
6. *DTS (5.1)* yaitu suara berputar mengelilingi ruangan, masing-masing speaker berfungsi sendiri-sendiri terbagi menjadi dua speaker dikiri dan kanan, speaker center ditengah depan, speaker surround dikiri dan kanan belakang ditambah satu sub Wooover, pada tahap ini karakter efek suara lebih jernih dan jelas.

2.5.3 Jenis Audio Visual

Karya audio visual mempunyai bentuk dan tujuan berbeda-beda, masing-masing mempunyai ciri khas yang mencerminkan dari bentuk dan tujuan tersebut tercipta. Untuk lebih jelasnya, berikut ini jenis-jenis audio visual (Diklat Pasca Produski Televisi. Teguh Imanto) :

1. FILM

Film mempunyai banyak pengertian yang masing-masing artinya dapat dijabarkan secara luas. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang

mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh. Film sendiri dapat juga berarti sebuah industri, yang mengutamakan eksistensi dan ketertarikan cerita yang dapat mengajak banyak orang terlibat. Film berbeda dengan cerita buku, Atau cerita sinetron.mengangkat nilai esensial dari sebuah cerita tersebut.Bila kita lihat dari kacamata industri, Yang membedakan film dengan cerita lainnya adalah asas sinematografi. Asas sinematografi tidak dapat digabungkan dengan asas-asas lainnya karena asas ini berkaitan dengan pembuatan Film. Asas sinematografi berisikan bagaimana tata letak kamera sebagai alat pengambilan gambar, bagaimana tata letak properti dalam film, tata artistik, dan berbagai pengaturan pembuatan film lainnya.

2.Program Televisi.

Menurut Kamus WJS Purwodarminto, pengertian program adalah acara, sementara kamus " Webster international " Volume 2 lebih merinci lagi, Yakni program adalah suatu jadwal (schedule) atau perencanaan untuk di tindak lanjutin dengan penyusunan "butir" siaran yang berlangsung sepanjang siaran itu berada diudara.

Program siaran terdiri dari berbagai macam produksi siaran pendukung program produksi itu bisa di buat sendiri oleh stasiun Televisi bersangkutan (inhouse) atau dibeli maupun disewa dari luar seperti dari production House

atau distributor film asing. Karena itu programmer harus lebih dahulu merencanakan pola siaran dari pola program untuk anak, program dewasa, program berita, program musik, program ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. (soenarto,2007:1).

1. Film Dokumenter (*Documentary Films*)

Film dokumenter menyajikan realitas melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan, namun harus diakui film dokumenter tidak lepas dari tujuan dan fungsinya sebagai film yang menyebarkan informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu, contohnya : *National Geographic*, *Animal Planet*, dan *Discovery Channel*.

2. Film Cerita Pendek (*Short Films*)

Film cerita pendek biasanya mempunyai durasi 60 menit. Jenis film cerita pendek sering dilakukan oleh para mahasiswa jurusan film atau kelompok orang yang menyenangi dunia film sebagai tahap latihan, selain itu ada juga yang khusus memproduksi cerita pendek untuk konsumsi acara televisi.

3. Film Cerita Panjang (*Feature-Length Films*)

Film cerita panjang merupakan film yang diputar di gedung bioskop, film ini merupakan film konsumsi masyarakat yang berfungsi sebagai hiburan atau tontonan umum. Film jenis ini mempunyai durasi 60 menit keatas, umumnya berdurasi sekitar 100-120 menit.

4. Profile Perusahaan (*Corporate Profile*)

Film jenis ini diproduksi untuk keperluan tertentu, misalnya memperkenalkan suatu perusahaan tertentu untuk disebarluaskan ke publik, selain itu sering dipakai sebagai sarana pendukung dalam suatu presentasi perusahaan atau kelompok tertentu.

5. Iklan Televisi (*TV Commercial*)

Film jenis ini diproduksi dengan fungsi untuk kepentingan penyebaran informasi baik tentang suatu produk (Iklan Produk) maupun layanan masyarakat (Iklan Layanan Masyarakat).

6. Program Televisi (*TV Programme*)

Film jenis ini merupakan konsumsi acara program televisi dan biasanya diproduksi oleh stasiun televisi sendiri atau kerjasam dengan *Production House*.

7. Video Clip (*Music Video*)

Film video clip merupakan jenis film yang digunakan oleh para produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi, jenis ini berdurasi singkat berdasarkan panjang lagunya.

2.5.4 Fungsi Audio Visual

Audio Visual memiliki fungsi yang diinginkan oleh audience yakni gambar dan suara, sehingga kedua hal tersebut menyatu sebagai kesatuan. Televisi adalah merupakan bentuk dari audio visual yang bersifat mengeluarkan suara dan bergerak serta hasil paduan dari karya dan teknologi, berbeda dengan radio yang hanya menyajikan audio. Jadi apabila khalayak radio siaran hanya

mendengar kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi bisa melihat gambar yang bergerak dan menggabungkan unsur yang ada pada radio.(Elvinaro,Ardianto, Komunikasi Massa).

2.5.5 Karakteristik Audio Visual

”Audio visual merupakan unsur yang *audible* (dapat didengar) dan *visible* (dapat dilihat).sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik atau unsur yang dimiliki audio visual adalah suatu perpaduan atau kombinasi antara gambar dan suara. Baik bergerak maupun diam sehingga menghasilkan suatu pesan yang dapat dimengerti oleh khalayak.(Amir Hamzah, Media Audio Visual).

2.6 Media Komunikasi

Menurut Vardiansyah dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi (2004:103) Media komunikasi adalah:

”Dalam kegiatan komunikasi seorang komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan membutuhkan alat atau media. Media komunikasi berbeda dengan saluran komunikasi yang berarti jalan yang dilalui pesan oleh komunikator untuk sampai ke komunikannya, hal ini dapat ditempuh dengan dua cara yaitu dengan menggunakan media atau tanpa media. Berdasarkan kurun waktunya, kita dapat membedakan media komunikasi atas yang tradisional dan modern”.

2.6.2 Pengertian Media Komunikasi

”Media adalah kata jamak (*plural*) dari medium yang tunggal (*singular*). Media komunikasi didefinisikan sebagai alat atau sarana perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesannya kepada komunikan”. (Vardiansya. .2004:24)

2.6.3 Jenis Media Komunikasi

Menurut Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu komunikasi (1998:119-112) Jenis media komunikasi dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu :

(1) Media Antar pribadi

”Untuk hubungan perorangan maka media yang tepat digunakan adalah kurir (utusan), surat, dan telepon”.

(2) Media Kelompok

”Dalam aktivitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang maka media komunikasi yang banyak digunakan adalah media kelompok, seperti: rapat, seminar, dan konperensi”.

(3) Media Publik

”Kalau khalayak sudah lebih dari 200-an orang maka media komunikasi yang digunakan biasanya disebut media publik, seperti: rapat akbar, rapat raksasa, dan semacamnya. Dalam komunikasi publik, khalayaknya berasal dari berbagai macam bentuk tetapi masih mempunyai homogenetis, misalnya kesamaan partai, kesamaan agama, kesamaan kampung, dan lain-lain”.

(4) Media Massa

”Jika khalayaknya tersebar tanpa diketahui dimana mereka berada maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, film, dan televisi”.

2.6.4 Fungsi Media Komunikasi

Di suatu negara yang demokratis, maka fungsi pers dan media massa (sama

Pengertian dengan media komunikasi), Sedikit dapat digolongkan ke dalam 6 hal yaitu:

(1) Menyampaikan fakta (*the facts*)

”Media komunikasi menyediakan fasilitas arus informasi dari kedua belah pihak, satu sisi mencerminkan kebutuhan dan keinginan pengirim (iklan, propaganda, dan sebagainya) dan sisi lain kebutuhan dan harapan penerima (berita, laporan, dan sebagainya)”.

(2) Menyampaikan opini dan analisis (*opinions and analyses*)

”Pada laporan berita, reporter memasukkan opini orang-orang luar, analisis berita dilakukan oleh staf redaktur khusus”.

(3) Hiburan (*entertainment*)

”Sajian media massa kadang-kadang berfungsi sekaligus yaitu menghibur, mendidik, dan memberikan informasi. Tetapi kadang-kadang juga terpisah antara satu dan yang lainnya, yang merepotkan adalah apabila informasi tersebut dianggap sebagai hiburan atau hiburan yang mengganggu informasi”.

(4) Kontrol (*control*)

”Fungsi ini bisa dimanfaatkan oleh media kepada pemerintah dan juga sebaliknya”.

(5) Analisis Kebijakan (*policy analysis*)

”Fungsi ini sajiannya adalah menyoroti kebijakan yang diterapkan pemerintah kemudian dianalisis oleh media massa dengan memberikan solusi alternatif lain”.

(6) Melakukan Investigasi (*investigations*)

”Fungsi ini adalah yang paling sulit untuk dilakukan, tetapi jika berhasil nilai beritanya akan sangat berbobot. Untuk melakukan ini, diperlukan kecanggihan dan staf yang berpengalaman serta memiliki hubungan intensif dengan para ahli dan ilmuwan yang membutuhkan waktu tahunan”.(Muda.2005:10).

2.7 Televisi

“Yang dimaksudkan dengan televisi disini ialah televisi disini ialah televisi siaran (*television broadcast*) yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri - ciri yang dimiliki komunikasi massa sebagaimana telah diuraikan, yakni : berlangsungnya satu arah, komunikatonya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserumpakan dan komunikannya heterogen”. (Onong Uchjana Effendy, M.A., 1993 : 21).

2.7.2 Pengertian Televisi

Istilah televisi terbentuk dari kata “tele” yang berarti jauh dan “visi” (vision) yang berarti penglihatan sehingga bermakna melihat dari jauh atau menonton sesuatu yang berasal dari kejauhan, dalam kamus Umum Bahasa Indonesia karya J.S Badudu dan Muhammad Zain (1996 : 1460)

“Televisi merupakan paduan audio dari segi penyiarannya (broadcast) dan video dari segi gambar Bergeraknya (moving images). Para pemirsa tidak akan mungkin menangkap siaran televisi, kalau tidak ada prinsip-prinsip

radio yang mentransmisikannya: dan tidak mungkin melihat gambar-gambar yang bergerak atau hidup, jika tidak ada unsure-unsur film yang memvisualisasikannya : jadi paduan audio dan video”. (Effendy, 1993:21)

2.7.3 Sejarah Televisi

Di Indonesia 'televisi' secara tidak formal disebut dengan TV, tivi, teve atau tipi. **Televisi** sejak tahun 1976 telah dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat indonesia. Sebagai tonggak dari penyebaran siaran televisi secara nasional ialah diluncurkannya satelit palapa pada tahun itu, Yang peresmianya dilakukan oleh kepala Negara tanggal 17 Agustus 1976. tujuan utama penggunaan satelit palapa itu ialah untuk mengatasi masalah komunikasi antara pemerintah pusat dengan daerah dan penduduk diseluruh indonesia yang terpisah satu sama lain. Kuswandi(1996:5-6).

Penemuan dasar televisi ini terus berkembang sampai akhirnya Paul Nipkow melahirkan televisi mekanik. Hal ini dibuktikan di New York World Fair tahun 1939 dipamerkan pesawat televisi berukuran 8 kali 10 inci. Dari sinilah akhirnya berkembang pesawat televisi yang kita kenal sekarang. Sementara untuk pertama kalinya gambar televisi mulai terlihat sekitar tahun 1920 di amerika serikat.

2.7.2.1 Perkembangan Teknologi Televisi

Dalam penemuan televisi, terdapat banyak pihak, penemu maupun inovator yang terlibat, baik perorangan maupun perusahaan. Televisi adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun.

A. TV ELEKTRONIK

Baik Farnsworth, maupun Zworykin, bekerja terpisah, dan keduanya berhasil dalam membuat kemajuan bagi TV secara komersial dengan biaya yang sangat terjangkau. Di tahun 1935, keduanya mulai memancarkan siaran dengan menggunakan sistem yang sepenuhnya elektronik. Kompetitor utama mereka adalah Baird Television, yang sudah terlebih dahulu melakukan siaran sejak 1928, dengan menggunakan sistem mekanik seluruhnya. Pada saat itu sangat sedikit orang yang mempunyai televisi, dan yang mereka punyai umumnya berkualitas seadanya. Pada masa itu ukuran layar TV hanya sekitar tiga sampai delapan inchi saja sehingga persaingan mekanik dan elektronik tidak begitu nyata, tetapi kompetisi itu ada disana.

Gambar 2.4

TV Elektronik



B. TV RCA

Tipe TT5 1939, RCA dan Zworykin siap untuk program reguler televisinya, dan mereka mendemonstrasikan secara besar-besaran pada World Fair di New York. Antusias masyarakat yang begitu besar terhadap sistem elektronik ini, menyebabkan the National Television Standards Committee [NTSC], 1941, memutuskan sudah saatnya untuk menstandarisasikan sistem transmisi siaran televisi di Amerika. Lima bulan kemudian, seluruh stasiun televisi Amerika yang berjumlah 22 buah itu, sudah mengkonversikan sistemnya kedalam standard elektronik baru.

Gambar 2.5

TV RCA



Pada tahun-tahun pertama, ketika sedang resesi ekonomi dunia, harga satu set televisi sangat mahal. Ketika harganya mulai turun, Amerika terlibat perang dunia ke dua. Setelah perang usai, televisi masuk dalam era emasnya. Sayangnya pada masa itu semua orang hanya dapat menyaksikannya dalam format warna hitam putih.

C. TV BERWARNA

Sebenarnya CBS sudah lebih dahulu membangun sistem warnanya beberapa tahun sebelum rivalnya, RCA. Tetapi sistem mereka tidak kompatibel dengan kebanyakan TV hitam putih diseluruh negara. CBS yang sudah mengeluarkan banyak sekali biaya untuk sistem warna mereka harus menyadari kenyataan bahwa pekerjaan mereka berakhir sia-sia. RCA yang belajar dari pengalaman CBS mulai membangun sistem warna menurut formatnya. Mereka dengan cepat membangun sistem warna yang mampu untuk diterima pada sistem warna dan sistem hitam putih. Setelah RCA memamerkan kemampuan sistem mereka, NTSC membakukannya untuk siaran komersial thn 1953.

Gambar 2.6

TV Berwarna



D. TV LCD

Selanjutnya, televisi generasi ketiga adalah HDTV (*High Definition TV*). Televisi generasi ketiga inilah yang menjamin kesempurnaan tontonan . Dengan ukuran rasio layar 16:9. Dengan demikian, ukuran layar lebih besar dibandingkan pesaawat televisi warna generasi kedua. Baksin (2006 7 - 9)

Gambar 2.7

LCD TV



Table 2.8 Perkembangan Sejarah Televisi

Televisi generasi pertama adalah televisi hitam-putih, disini sinar pantul setelah melewati sistem lensa akan terbentuk gambar proyeksi hitam-putih. Gambar proyeksi ini langsung diubah menjadi sinyal gambar proyeksi hitam putih, maka jadilah siaran televisi hitam-putih yang di Indonesia yang kita kenal tahun 60-an. Dalam perkembangan selanjutnya, sinar pantul setelah dilewatkan sistem lensa, disalurkan juga sebuah prisma atau *dichroic* sehingga terbentuklah tiga warna dasar yaitu merah (*red*), hijau (*green*), dan biru (*blue*) yang membentuk gambar proyeksi berwarna (*colour*). Tiga gambar proyeksi yang mengandung warna dasar RGB inilah selanjutnya masing-masing diubah menjadi sinyal gambar proyeksi merah, hijau, dan biru yang juga akan menghasilkan gambar proyeksi berwarna di layar televisi.

Televisi generasi kedua adalah televisi warna, ada tiga sistem di dalam televisi warna, yaitu :

1. *Phase Alternating Line* (PAL) : 625 garis/detik-60 Hertz
2. *National Television System Committess* (NTSC) : 525 garis/detik - 50Hertz
3. *Sequential Colour a' Memoar* (SECAM) :825 garis/detik – 50Hertz

Untuk mengubah system, baik dari PAL ke NTSC, dari PAL ke SECAM, dari NTSC ke SECAM, dari SECAM ke PAL atau sebaliknya bisa menggunakan *conversion unit (converter)*. Televisi generasi ini memiliki rasio layar 4:3.

Selanjutnya televisi generasi ketiga adalah *High Definition Television* (HDTV), televisi generasi ketiga inilah yang menjamin kesempurnaan tontonan. HDTV (*Hi-Vision*) dapat dikatakan sebagai televisi masa depan, HDTV mempunyai ukuran rasio layar 16:9 dengan demikian ukuran layar lebih besar dibandingkan pesawat televisi warna generasi kedua.

1. Latar belakang pengembangan televisi digital:

- Perubahan lingkungan eksternal
- Pasar TV analog yang sudah jenuh
- Komplain adanya noise, ghost dll
- Kompetisi dengan sistem penyiaran satelit dan kabel (Cable Television)

2. Perkembangan teknologi :

- Teknologi pemrosesan sinyal digital (Digital Signal Processor)
- Teknologi transmisi digital
- Teknologi semikonduktor
- Teknologi peralatan display yang beresolusi tinggi

3. Keunggulan televisi digital :

- High Definition. 5~6 kali lebih halus dibanding televisi analog
- Finest sound. Kemampuan mereproduksi suara seperti sumber aslinya
- Multifunction. Memberi kemampuan untuk merekam dan mengedit siaran
- Multichannel (satu saluran dapat diisi lebih dari 5 program yang berbeda)

www.Wikipedia.com

2.7.2.2 Sifat informasi

Menurut wahyudi (1986;3-4) sifat informasi hanya dapat dilihat sepiintas dan sangat mempengaruhi cara-cara penyampaian pesan selain harus menarik

bahasa pesan yang disampaikan televisi harus mudah dimengerti dan dicerna oleh khalayak tanpa menimbulkan kebosanan.

No	Media Cetak	Radio	Televisi
1	Merupakan media tertulis yang dapat mencapai sasaran yang luas pada masyarakat pembaca.	Dengan media radio, informasi social menjadi lebih cepat sampai ke khalayak.	Gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan mendalam pada penonton. Sifatnya yang audio visual menjadi kekuatan utama televisi.
2	Merupakan alat yang efektif untuk menyampaikan pesan.	Varian dari genre musik dalam dunia hiburan diperkaya karena dukungan dari bertumbuhnya peminat khusus ini.	Disamping sifat-sifat lainnya langsung, stimulan, intim dan nyata. Sifat audio visual mampu memberi daya ingat yang lama kepada pemirsa.
3	Dapat diproduksi menurut kebutuhan serta relatif murah biayanya.	Penggunaan satelit sebagai mediator frekuensi dan adanya perangkat receiver satelit, menyebabkan suatu stasiun penyiaran tanpa diganggu oleh menara transmisi.	Efesiensi biaya banyak pengiklan memandang televisi sebagai media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan-pesan komersialnya.
4	Merupakan alat informasi yang tepat dan akurat yang dalam waktu singkat dapat sampai pada sasaran.	Penggunaan radio dapat dilakukan bersamaan dengan pekerjaan yang lain.	Kemampuan menjangkau khalayak sasaran yang sangatluas, jutaan orang menonton televisi secara teratur.
5	Apabila disusun secara tepat dapat menarik dan menyenangkan pembacanya	Radio dapat melakukan kegiatan off air dengan pendengarnya sedangkan media lain tidak bisa.	Dapat menjangkau khalayak yang tidak terjangkau oleh media cetak dan radio.
6	Dapat digunakan sebagai alat untuk melestarikan dan meningkatkan tugas harian dari	Sifatnya sementara tidak dapat diulang	Televisi mempunyai kemampuan mempengaruhi persepsi khalayak.

	pembacanya.		
7	Dapat dibaca berulang-ulang.	Melalui gelombang frekuensi hanya bisa didengar.	Sifat informasi melalui audio visual.

Table 2.9 Sifat informasi

2.7.3 Fungsi Televisi

Seperti halnya dengan media massa lainnya, pada pokoknya terdapat tiga fungsi, yaitu fungsi penerangan, pendidikan dan hiburan. Sebagai subsistem dari sistem negara dan pemerintah, di mana stasiun televisi beroperasi, maka sifat penerangan, pendidikan dan hiburan yang disiarkannya kepada masyarakat. Tergantung pada sistem negara dan pemerintah bersangkutan. Sifat penerangan dan hiburan yang disiarkan pada stasiun televisi beberapa negara liberal seperti Amerika Serikat dan berbeda lagi dengan negara komunis seperti Uni Soviet, Berbeda pula dengan dinegara berdasarkan pancasila, indonesia.

(1) Fungsi Penerangan (*the information function*)

“Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana penerangan, stasiun televisi berfungsi memberikan informasi kepada masyarakat. Selain menyiarkan dalam bentuk pandangan mata, atau berita yang dibacakan oleh penyiar, dilengkapi gambar-gambar yang sudah tentu factual”.

(2) Fungsi Pendidikan (*the educational function*)

“Sebagai media komunikasi massa, televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya

begitu banyak secara simultan. Sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatnya pengetahuan dan penalaran masyarakat, stasiun televisi menyiarkan acara-acara tertentu secara teratur, misalnya pelajaran bahasa, matematika, elektronika, dan lain-lain. Selain acara pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan, stasiun televisi juga menyiarkan berbagai acara yang secara implisit mengandung pendidikan. Acara-acara tersebut merupakan sandiwara, fragmen, ceramah, film, dan sebagainya”.

(3) Fungsi Hiburan (*the entertainment function*)

“Di kebanyakan negara, terutama yang masyarakatnya bersifat agraris, fungsi hiburan yang melekat pada televisi siaran tampak dominan. Sebagian besar dari alokasi waktu siaran diisi oleh acara-acara hiburan”.

2.7.4 Dampak Siaran Televisi

Anak-anak muda cepat berperilaku seperti yang ada pada cerita dilayar televisi. Jangan heran jika ada artis idola (berjenis kelamin lelaki) berpakaian nyentrik, berkalung, bergelang, dan memakai anting ditelingannya, maka pada esok hari sudah ada anak muda yang menirunya, hal tersebut merupakan dampak negatif yang tidak dapat dielakkan. Berbagai dampak siaran televisi belum terpikirkan oleh para penata program yang belum sempat mendapatkan masukan mengenai dampak negatif yang mungkin akan terjadi, sementara kultur barat cepat melanda dan meracuni kultur masyarakat Indonesia yang belum siap bertanding.

Pengaruh siaran televisi memang mempunyai segi positif dan negatif, yang sangat penting untuk diingat adalah para penyusun program acara harus bisa membuat keseimbangan antara acara yang nonkultur lokal dengan acara siaran yang bernuansa lokal, nasional, dan internasional.

2.7.5 Karakteristik Televisi

Menurut Elizabeth (1973:92) Sebagai media komunikasi massa, televisi memiliki lima karakteristik sebagai berikut :

(1) Bersifat tidak langsung

”Bersifat tidak langsung artinya harus melewati media teknis. Televisi adalah satu jenis dan bentuk media massa yang paling canggih dilihat dari sisi teknologi yang digunakan dan paling mahal dilihat dari segi investasi yang ditanamkan. Televisi sangat bergantung pada kekuatan peralatan elektronik yang sangat rumit, inilah yang disebut media teknis”.

(2) Bersifat satu arah

”Televisi bersifat satu arah artinya tidak ada interaksi antara peserta komunikasi. Kita sebagai pemirsa hanya bisa menerima berbagai program acara yang sudah disiapkan oleh pihak pengelola televisi, kita tidak bisa mencela, melakukan interupsi saat itu agar suatu acara disiarkan atau tidak. Ada beberapa acara siaran langsung (live) sehingga penonton bisa menelepon atau berinteraksi tetapi itupun tidak optimal hanya satu – dua menelepon yang bisa diterima dan diudarkan secara langsung saat itu. Secara prinsip umpan balik (*feedback*) pemirsa televisi tetap bersifat tertunda (*delayed*)”.

(3) Bersifat terbuka

”Televisi ditujukan kepada masyarakat secara terbuka ke berbagai tempat yang dapat dijangkau oleh daya pancar siarannya, artinya ketika siaran televisi mengudara tidak ada lagi yang disebut pembatasan letak geografis, usia biologis, bahkan tingkatan akademik khalayak. Disini khalayak bersifat heterogen berarti khalayak terdiri atas berbagai latar belakang, usia, suku, bahasa, agama, budaya, perilaku sosial, jenis kelamin, dan sebagainya sedangkan anonim berarti khalayak tidak saling mengenal satu sama lain”.

(4) Publik tersebar

”Khalayak televisi tidak berada disuatu daerah tetapi tersebar di berbagai wilayah dalam lingkup lokal, regional, nasional, dan bahkan internasional”.

(5) Bersifat selintas

”Pesan televisi hanya dapat dilihat dan didengar secara sepintas, siarannya tidak dapat dilihat dan didengar ulang oleh pemirsa kecuali dalam hal-hal khusus seperti pada adegan ulang secara lambat (*slow motion play back*) atau dengan alat khusus seperti perekam *video cassette recorder* (VCR). Sifatnya yang hanya dapat dilihat sepintas ini, sangat mempengaruhi cara-cara penyampaian pesan selain harus menarik bahasa pesan yang disampaikan televisi harus mudah dimengerti dan dicerna oleh khalayak tanpa menimbulkan kebosanan”. (Wahyudi, 1986:3-4).

2.8 Program Acara Televisi

Televisi dengan segala program acaranya sangat terpengaruh pada kehidupan sehari-hari masyarakat karena televisi dijadikan salah satu sarana hiburan atau penyebaran informasi yang paling cepat. Pesan-pesannya langsung sampai pada khalayak melalui media elektronik yang secara langsung diterima oleh penonton. Media televisi memberikan tontonan lain dari pada yang lain, karena media televisi mempunyai kelebihan yang *funtastis* yaitu dampak audio visualnya seakan-akan melibatkan pemirsanya berada didalamnya.

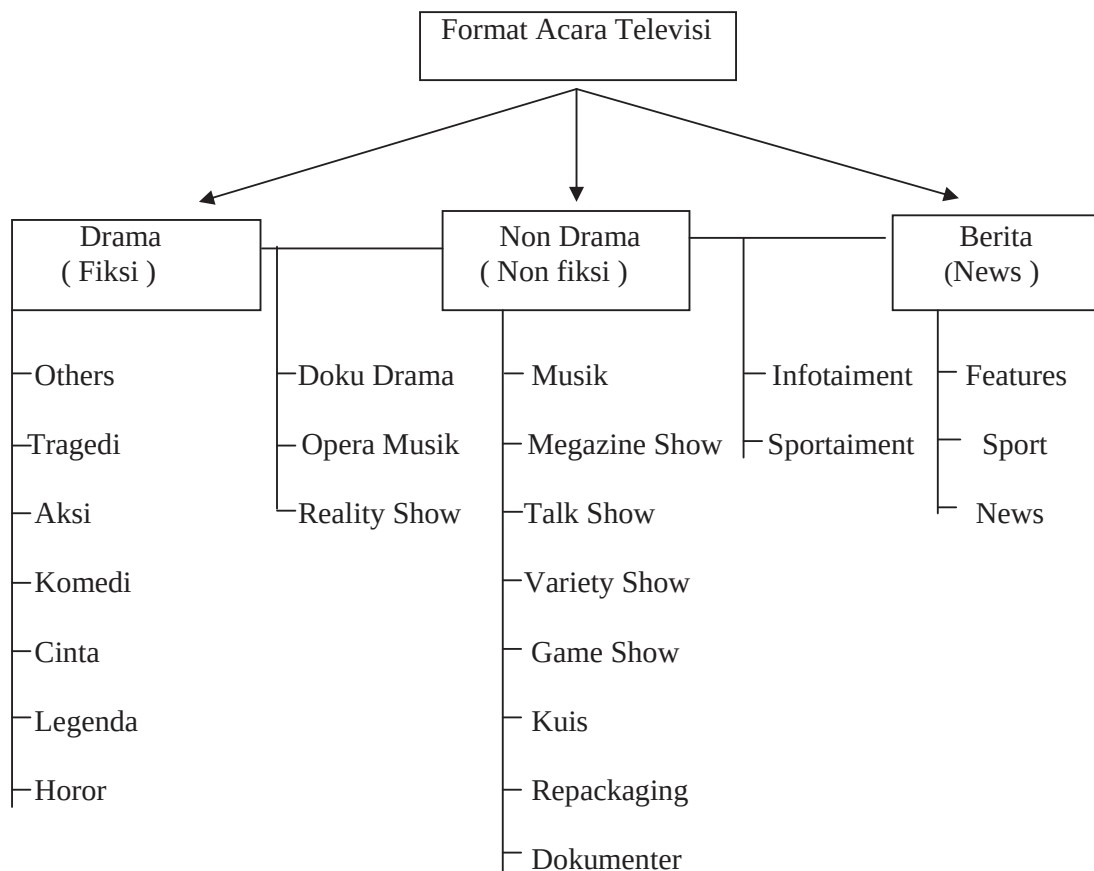
www.Wikipedia.com

2.8.1 Pengertian Program Acara Televisi

“Menurut Lucas WJS Purwodarninto, pergantian program adalah acara, sementara harus *webster international* volume 2 lebih merinci lagi, yakni : program adalah suatu jadwal (*schedule*) atau perencanaan untuk ditindak lanjuti dengan penyusunan “butir” siaran yang berlangsung sepanjang siaran itu berada di udara. Secara teknis penyajian televisi, program televisi (*television programming*) diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari-kehari (*horizontal programming*) dan dari jam ke jam (*vertical*

programming), setiap harinya”. R.M Soenarto, Program televisi dari penyusunan sampai pengaruh siaran, (2007 : 1).

Dari penjelasan diatas disini penulis juga mengambil pengertian singkat yang pada umumnya dimengerti oleh sebagian besar masyarakat tentang program acara televisi, yakni merupakan suatu produk, karya, kegiatan hingga penjadwalan dari sistem siaran di pertelevisian, dimana telah banyak dikenal bahwa secara garis besar jenis program acara televisi terbagi atas tiga bentuk yaitu program acara drama (fiksi), program acara non drama (non fiksi) dan program acara berita (*news*).



Bagan 2.10 Format Acara Televisi

2.8.2 Jenis Program Acara Televisi

1. Drama

Sebuah tayangan televisi yang dikemas sedemikian rupa, sehingga menghasilkan sebuah program atau suatu cerita yang menarik bagi para pemirsanya yang berdasarkan kisah nyata atau karangan penulis skenario yang direka ulang, seperti:

- a) Horor
- b) Komedi
- c) Cinta
- d) Legenda
- e) Film

2. Non Drama

Sebuah format atau tayangan televisi yang diciptakan melalui ide-ide kreatif seseorang, sehingga menghasilkan tayangan yang menghibur bagi pemirsa tanpa harus merekayasa kejadian yang telah ada, seperti:

- a) Acara Musik
- b) Talk Show
- c) Game Show
- d) Variety Show
- e) Kuis

3. Berita

Tayangan televisi yang mengandung banyak sekali informasi kepada para pemirsa yang berdasarkan fakta atau peristiwa yang terjadi, dan bukan berdasarkan opini atau karangan semata. Tayangan tersebut pun harus mempunyai nilai-nilai yang faktual dan aktual serta kecepatan dan ketepatan dimana berita tersebut dibutuhkan, seperti:

- a) Feature
- b) Sport
- c) News

2.8.3 Nilai Berita

Dalam merancang, meliputi dan menulis berita TV keberhasilan sangat Ditentukan pada nilai berita. Ukuran Suatu nilai berita yaitu:

(1) Aktual

Sebuah kabar yang baru, diukur dari jarak terjadinya peristiwa atau dikemukakannya pendapat yang berhubungan dengan berita dengan waktu penyiarannya. Jadi semakin cepat berita disiarkan berarti itu semakin aktual. Aktual dapat juga diartikan berita yang disiarkan belum pernah diketahui atau disiarkan sebelumnya.

(2) Menarik

Berita yang menarik biasanya berkaitan dengan peristiwa besar yang dapat menggugah emosi pemirsa. Contoh bencana alam yang menelan banyak korban jiwa.

(3) Berguna

Berguna tidaknya sebuah berita bergantung pada manfaat yang diperoleh pemirsa setelah menyaksikan suatu berita.

Nilai berita pada berita TV sangat ditentukan beberapa Faktor, yakni:

- (a) kedekatan (proximity)
- (b) Dikenal (prominent)
- (c) Pertentangan (conflict)
- (d) Kemanusiaan (Human interest). Harahap (2006:9).

2.8.4 Format Berita

Format berita televisi dapat ditetapkan sesuai dengan bahan yang diperoleh. Reporter tidak dapat menentukan format secara sembarangan. Ada batasan yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan sebuah format sesuai bahan berita yang diperoleh. Secara umum, Format berita televisi dapat disajikan sebagai berikut:

(1) Reader

Reader adalah format berita televisi yang paling sederhana. Reporter cukup menulis lead in/teras berita saja untuk dibacakan oleh presenter/penyiar. Berita ini tidak sama sekali memiliki gambar. Berita ini dibuat karena diperoleh menjelang deadline atau ketika program berita tengah mengudara.

Berita semacam ini dapat ditulis dengan ketentuan:

- Memiliki nilai berita yang sangat penting
- Sudah dicek kebenarannya.
- Gambar belum tersedia.

Format Reader dapat juga dibuat tanpa hubungannya dengan berita yang tengah ditayangkan. Misalkannya, ada informasi terjadi kerusuhan massa di Maluku yang menewaskan Puluhan orang dan ratusan orang luka-luka. Berita ini sangat penting dan harus dibuat reader, Sekalipun dalam berita yang tengah ditayangkan tidak membahas mengenai masalah Maluku.

(2) Voice Over (VO)

Voice over adalah format berita televisi yang lead in dan tubuh *Beritanya* dibacakan penyiar seluruhnya. Sementara penyiar tengah membaca isi tubuh berita gambarpun menyertainya sesuai dengan konteks naskah. Atmosphere sound yang terekam dalam gambar dapat dihilangkan atau dimunculkan bila memang dapat membangun suasana peristiwa.

Berita ini dapat disajikan dengan ketentuan:

- Memiliki nilai berita
- Data yang tersedia terbatas

- Gambar yang tersedia datar dan kurang dramatis.
- Durasi 20-30 detik.

Ketika reporter meliputi konferensi pers mengenai sitaan ribuan pil ekstasi. Namun, dalam konferensi itu hanya ditunjukkan tersangka dan barang bukti di sebuah ruangan. Tidak ada gambar yang dramatis maupun atmosfer Yang mampu memikat penonton. Berita seperti ini lebih baik dibuat dengan format VO.

(3)VO-Grafik

VO-Grafik adalah format berita televisi yang lead in dan isi beritanya dibacakan seluruhnya oleh penyiar. Ketika penyiar membaca tubuh berita, gambar pendukungnya hanya berupa grafik dan tulisan. Tidak ada sama sekali gambar peristiwa karena berita ini dibuat ketika peristiwa sedang berlangsung dan redaksi belum menerima kiriman gambarnya.

Format berita ini disusun dengan ketentuan :

- Memiliki nilai berita yang besar
- Gambar belum tersedia
- Memiliki data yang cukup
- Durasi Maksimal 20 detik

Contoh redaksi menerima informasi dari reporter dilapangan bahwa sebuah truk mengalami kecelakaan dan seluruh penumpangnya tewas. Namun, ketika melaporkan peristiwa ini, Gambar tengah diambil dan belum dapat segera

dikirim karena hambatan teknis, redaksi menyusun naskah supaya informasinya sampai ke penonton. Berdasarkan naskah tersebut dibuatlah grafis dan tulisan yang mendukung isi berita.

(4) Sound on Tape (SOT)

Sound on Tape adalah format berita televisi yang hanya berisi lead in dan statement (pernyataan) narasumber. Penyiar hanya membacakan lead in berita, kemudian diikuti pernyataan narasumber. Pernyataan yang dikemukakan narasumber tidak boleh mengulang isi lead in.

Berita ini dapat disajikan dengan ketentuan :

- Memiliki nilai berita
- Pernyataan yang dikemukakan narasumber lebih penting ditonjolkan daripada disusun dalam bentuk narasi.
- Kalau dibuat dalam format lain pernyataan narasumber menjadi tidak utuh dan kurang menarik.
- Narasumber yang mengemukakan pernyataan bisa lebih dari satu orang, baik saling mendukung maupun bertentangan.
- Format ini bisa dibuat sebagai pelengkap berita di atasnya dan bisa juga berdiri sendiri.

(5) Voice Over-Sound on Tape (VO-SOT)

VO-SOT adalah format berita televisi yang memadukan antara voice Over dengan sound on Tape. Lead in dan isi tubuh berita dibacakan oleh

penyiar.pada akhirnya berita dimunculkan SOT narasumber sebagai pelengkap berita yang telah dibacakan.jadi, ekor sebuah berita diakhiri dengan Sot dan tidak ada lagi naskah yang dibacakan penyiar.

VO-SOT dapat disusun dengan ketentuan sebagai berikut :

- Memiliki nilai berita.
- Gambar yang tersedia kurang menarik dan dramatis.
- Ada bagian pernyataan narasumber(SOT) yang perlu ditonjolkan untuk melengkapi narasi pada akhir berita.
- Durasi maksimal 60 menit yang terdiri atas 40 detik VO dan 20 detik SOT.

2.9 Program Acara Televisi kategori Berita (News)

Format acara berita atau program berita televisi merupakan salah satu kekuatan televisi dalam perannya sebagai bagian dari media komunikasi massa yang melembaga, dimana pengaruhnya sangat besar bagi perkembangan informasi di masyarakat.

2.9.1 Pengertian Program Acara Televisi kategori Berita

(News)

Dalam pengertian sederhana program *news* berarti suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai berita (*unusual, tactual, esansia*)

dan disiarkan melalui media secara periodik. Menurut buku terkait produksi program televisi, Fred Wibowo (2007 : 132). Tayangan Televisi yang mengandung banyak sekali informasi kepada para pemirsa yang berdasarkan fakta atau peristiwa yang terjadi, Dan bukan berdasarkan opini atau karangan semata. Tayangan tersebut pun harus mempunyai nilai-nilai yang faktual dan aktual serta kecepatan dan ketepatan dimana berita tersebut dibutuhkan.

2.9.2 Jenis Program Acara Televisi kategori Berita (News)

Program acara berita yaitu sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Format ini memerlukan nilai-nilai factual yang disajikan dengan ketepatan dan kecepatan waktu. Dimana dibutuhkan sifat yang independent. Contoh berita Ekonomi, Liputan siang, Laporan Olahraga, Feature dan sebagainya. (Naratama, 2004:65-66)

Sedangkan menurut sifat berita itu sendiri jenis berita terbagi dan dikenal dalam bentuk *hard news*, *spot news*, *softnews*, dan *indepth news* (investigatif):

1. *Hard news* (berita keras) : adalah berita yang mengandung konflik dan memberi sentuhan-sentuhan emosional serta melibatkan tokoh masyarakat atau orang-orang penting.

2. *Spot news* : adalah berita singkat dan penting yang memberikan informasi mengenai suatu kejadian atau peristiwa.
3. *Soft news* (berita lunak) : adalah corak berita yang biasanya tidak bersangkut paut dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan atau mencekam seperti *features*, infokuliner, berita ekonomi dan lain-lain.
4. *Indepth news* (berita mendalam/investigatif) : adalah berita yang menyingkap hal - hal yang ditutup - tutupi dan menyelidiki fakta - fakta yang tersembunyi.

2.10 Program Acara Televisi Kategori Non Fiksi

2.10.1 Pengertian Program Acara Televisi Kategori Non Fiksi

Sebuah format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Non-drama bukanlah sebuah runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Untuk itu, format-format program acara Non-drama merupakan sebuah runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik.

2.10.2 Jenis Program Acara Televisi Kategori Non Fiksi

Berikut beberapa bentuk program acara televisi kategori non fiksi ;

(1) *Talk Show*

Program acara televisi mengenai perbincangan, percakapan orang perorang atau beberapa orang tentang suatu masalah yang hangat dibicarakan

(2) *Video Klip*

Format acara mengenai lagu-lagu yang diperdengarkan kepada audience dan tujuannya adalah untuk mempromosikan lagu tersebut.

(3) *Quiz*

Acara yang menampilkan suatu permainan dengan cara dan hadiah tertentu, acara ini juga menyampaikan seorang tokoh atau penontonnya sebagai peserta quiz.

(4) *Variety musik*

Berisi berbagai ragam jenis lagu dan dipandu oleh satu atau dua orang presenter. Dalam program ini lelucon, sulap atau acara lainnya, agar musik tidak membosankan di panggung studio.

2.10.3 Karakteristik Program Acara Televisi Kategori Non Fiksi

Disini program acara non fiksi / non drama identik dengan suatu ide atau terobosan baru pada suatu program acara, pengembangan konsep kreatif serta improvisasi alur pada tiap penayangannya menjadi suatu ciri khas yang menjadikan program acara non fiksi / non drama saat ini makin digemari. Biasanya terdapat satu orang atau lebih pembawa acara yang mengikuti alur atau segmen yang telah ditentukan, namun terkadang tidak jarang pula jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan di dalam program acara non fiksi / non drama, seperti ; pelanggaran terhadap hak dan privasi seseorang, keseronokan atau pun kekonyolan begitu sering diabaikan.

2.11 Program Acara Televisi Kategori Fiksi

2.11.1 Pengertian Program Acara Televisi Kategori Fiksi

Sebuah format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang.

Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan. Adegan-adegan tersebut akan menggabungkan antara realitas kenyataan hidup dengan fiksi atau imajinasi khayalan para kreatornya.

2.11.2 Jenis Program Acara Televisi Kategori Fiksi

Berikut beberapa bentuk program acara televisi kategori fiksi ;

1. Drama legenda
Sebuah cerita rakyat dari jaman dahulu yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sejarah
2. Drama lepas
Drama yang terdiri darisatu episode dan panjang durasi 90 menit.
1. Drama special
Yaitu drama yang terdiri atas beberapa episode, dimana satu episode dengan episode lain berkesinambungan. Dalam drama ini penonton diajak untuk menyaksikan acara.
2. Drama komedi
Yaitu program televisi mengenai cerita dramatik berkarakter ringan dan berisi humor, adegan-adegannya menyenangkan dan menghibur.

2.11.3 Karakteristik Program Acara Televisi Kategori Fiksi

Karena program acara fiksi atau drama diambil dari materi produksi yang sifatnya fiksi atau rekayasa, maka jelas disini program acara drama atau fiksi dibuat untuk konsumsi hiburan, namun tidak tertutup kemungkinan pula didalamnya disertakan pesan-pesan yang bersifat mendidik yang mencontohkan

suatu sikap moral yang perlu ditiru, namun bobotnya disini tergantung dari bagaimana pola pikir dari publik dalam menanggapi program acara tersebut sebagai tontonan. Namun terkadang jika diperhatikan justru secara tidak sadar baik positif maupun negatifnya, dampak dari suatu acara televisi, gaya maupun trend biasanya sedikit banyak dapat pula terpengaruhi oleh kebiasaan – kebiasaan yang dipertontonkan didalam acara tersebut.

2.12 Kameraman

Pada kongres persatuan karyawan film dan televisi Indoensia ke IV tahun 1981 di Jakarta, dirumuskan batasan mengenai juru kamera (*camera person*) yakni : juru kamera (*camera person*) adalah seorang karyawan film dan televisi profesional yang berfungsi sebagai perekam unsur visual dengan sine kamera, baik mekanik maupun elektronik dalam pembuatan film serta bertanggung jawab atas kualitas teknik, artistik dan dramatik dari rekaman tersebut.

Dalam suatu kegiatan produksi, *camera person* merupakan salah seorang karyawan staff fotografi yang juga merupakan tempat berinduknya para petugas atau pekerja bidang fotografi yang terdiri atas *camera person*, asisten *camera person*, dan fotografi (*still photo*).

2.12.1 Pengertian Kameraman

Dari istilah kamerawan atau "*camera person*" menurut kamus komunikasi, Onong Uchjana (1989 : 40) kameraman atau juru kamera adalah seseorang yang bertugas manangani kamera dalam rangka produksi film atau menyiarkan acara televisi.

Sedangkan pada buku *Getting Into Films & Television*, Robert Angell (1999: 29)

“..... Camera operator whose job is certainly to look through the viewfinder and operate the camera but also to follow the movement smoothly throughout the scene, framing each set up”.

Operator kamera adalah suatu pekerjaan dimana seseorang bertugas mengawasi *viewfinder* dan mengoperasikan kamera serta mengikuti pergerakannya secara tepat menurut sine dan susunan komposisi.

2.12.2 Tugas dan tanggung jawab Kameraman

Tugas seorang kameraman adalah :

- 1) Mengikuti rapat redaksi. Disini seorang kameraman harus mengetahui berita-berita terbaru yang mungkin berguna untuk diliput dan mengetahui follow up dari berita-berita yang telah diliput sebelumnya.
- 2) Menyusun teknis mekanisme peliputan. Saat ditugaskan meliput, kameraman harus berdiskusi mengenai materi liputan dengan coordinator liputan (korlip), baik dari segi gambar, maupun materi berita. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari kekurangan informasi dan kelengkapan gambar saat dilapangan.
- 3) Mengambil surat penugasan liputan dari koordinator liputan, untuk diserahkan ke bagian fasilitas dan transportasi.
- 4) Mengajukan permintaan fasilitas untuk kamera, kaset dan peralatan lainnya untuk keperluan liputan serta melakukan serangkaian tes untuk

memastikan kamera dan peralatan lainnya layak untuk dipakai meliput berita, seperti cek audio kamera, LCD dan view finder, camera record, head clean, microfon atau clip on, tripod, dan mounting, baterai kamera serta kaset.

2.12.3 Standart Operational Prosedur (SOP) Kameraman

Langkah awal yang dilakukan sebelum pengambilan sebuah gambar ialah :

- (1) Masukkan kaset ke dalam VTR.
- (2) Reset timecode kembali ke 00.00.00 untuk memudahkan mengetahui total durasi yang akan digunakan.
- (3) Buat color bar kurang lebih 10 detik.
Hal ini bertujuan memberi batas pada kaset pertopik agar memudahkan editor mencari gambar dan untuk mengatur gelap terang viewfinder (viewfinder hitam putih) antara brightness dan kontras serta mengatur color balance.
- (4) Pengaturan filter.
 - a. *FILTER 1 (3.2 K)* untuk sumber cahaya kuning / tungsten didalam ruangan.
 - b. *FILTER 2 (5.6 K)* untuk sumber cahaya putih / daylight didalam ruangan
 - c. *FILTER 3 (5.6 K + ND)* untuk diluar ruangan intensitas sumber cahaya tinggi / terik matahari.

bila terjadi Kesalahan pengaturan filter maka akan menyebabkan gambar bluish, redish, yellowish / greenish.

- (5) Set Up audio untuk atmosfir dan wawancara
- (6) Sebelum mengambil gambar lakukan *White Balance* (untuk menghasilkan perpaduan warna yang terekam sesuai dengan warna sesungguhnya). Lakukan white balance dengan menggunakan kertas putih dan letakkan pada lokasi yang terdapat cahaya , arahkan lensa pada bidang putih tersebut kemudian klik tombol white balance hingga viewfinder mengatakan " White Balance OK ". Lakukan kembali white balance pada saat anda berpindah ruangan yang suhu sumber cahayanya berbeda.

Bagian-Bagian Kamera.

a.fokus Ring

Untuk memperoleh gambar yang tajam dan jelas diperlukan ketepatan Pada pengaturan Fokus, jika pengaturan fokus tidak tepat. Maka foto yang Dihasilkan tidak akan tajam/ buram.

b. Zoom Ring

Zoom ring merupakan salah satu kontrol yang terdapat dalam Komponen kamera, yang berfungsi dapat merubah tampilan suatu Objek gambar menjadi lebih kecil,atau lebih besar dari ukuran normal Suatu objek tertentu.

c. Viewfinder.

Viewfinder merupakan monitor kecil sebagai jendela pengamat kita, Untuk dapat melihat objek yang masuk ke dalam kamera. Pada umum, Viewfinder ini hanya monitor hitam putih.tetapi, ada beberapa yang Berwarna seperti handycam sony dan canon XL.

d. Diafragma.

Suatu lubang didalam lensa kamera tempat masuknya cahaya saat melakukan pengambilan gambar.(R.Amien nugroho,100,2005)
Diafragma/Iris-bukaan lensa untuk menangkap sinar yang masuk''
(www.wikipedia.com)ukuran lubang diafragma dengan deretan angka kelipatan akar 2;diawali;1,4;2;2,8;4;5,6;8;11;16;22;32:45,
Semakin kecil angka F-stop bukaan diafragma/Irisnya semakin besar,sebaliknya semakin besar F-stop bukaan diafragmanyasemakin kecil.

e.Filter Clear atau Filter jernih.

Filter Clear atau filter jernih adalah filter yang sepenuhnya transparan,

Dan tidak melakukan penyaringan masuk disemua gelombang cahaya. Guna filter ini adalah untuk melindungi bagian depan lensa.

f.VTR/ VCT

Salah satu bagian dari kamera adalah VTR(Video Tape Recorder) atau Alat perekam gambar dan suara.Di beberapa kamera,ada yang recorder-nya Terpisah seperti jenis U-matic.tetapi, ada juga yang menjadi satu dengan body Kamera.kelebihan menjadi satunya bodi kamera dengan recorder adalah keinginan dan efisiensi waktu.pekerjaan menjadi lebih mudah.

Pada beberapa kamera profesional terdapat fungsi *Black Balance* yang mempunyai fungsi sama namun berbasis pada warna hitam, caranya tutup lensa dengan kap lensa sehingga berwarna gelap lanjutkan dengan menekan tombol Black Balance.

White balance mempunyai sarana penyimpanan warna yaitu A, B dan Preset. Kita bisa menyimpan data warna dengan fungsi ini, contoh saat kita berada diluar ruangan pada siang hari terik lalu kita mengeset white balance kemudian kita bisa simpan di fungsi A. Di waktu yang sama saat kita berpindah masuk kedalam ruangan yang memiliki sumber cahaya kuning kita mengeset kembali white balance dan simpan di fungsi B. Jadi bila kita kembali lagi ke luar ruangan kita tidak perlu lagi mengeset white balance, cukup menggunakan fungsi A kembali dan demikian sebaliknya. Dalam keadaan terdesak, dimana kita tidak sempat melakukan white balance, kita bisa menggunakan fungsi Preset. Namun fungsi ini membuat komposisi warna tidak begitu bagus dan cenderung pucat. <http://www.google.co.id/ SOP+cameraman>

2.12.4 Apa yang harus diketahui oleh seorang kameraman

Hal yang perlu diketahui oleh kameraman pada saat Pengambilan Gambar, ada beberapa, yaitu diantaranya ;

1. Jangan melanggar garis imajiner / directional line. Bila hal ini dilakukan, maka gambar akan terkesan tabrakan atau bolak – balik, atau disebut juga jump shot.
2. Perhatikan head room, ruang yang cukup di bagian atas kepala.
3. Perhatikan looking room, ruang pandangan mata yang berimbang.
4. Perhatikan nose position, tetapkan posisi hidung tepat berada di tengah layar televisi.

5. Hindari spurious object, benda–benda yang mengganggu komposisi.
6. Semua gambar yang kita rekam harus memiliki motivasi dan informasi.
7. Perhatikan continuity, kesinambungan jalan cerita jangan sampai ada yang hilang, sehingga alur ceritanya utuh .
8. Usahakan untuk selalu melakukan edit by camera ketika melakukan pengambilan gambar, terutama untuk sewaktu – waktu yang sangat singkat, dimana gambar dibutuhkan sesegera mungkin.
9. Pada wawancara Liputan Khusus ambil arah looking room setiap narasumber berbeda (ke kanan x ke kiri) agar tidak monoton.
10. Untuk mempermudah proses editing, saat pengambilan establish minimal still 8”, begitu pula saat zoom / panning beri awal dan akhir still 8”
11. Setting audio min 3.0 db max 0 db (atmosfer lebih kecil)

<http://kameramantv.blogspot.com/2008/08.html>.

2.12.5 Poin penting yang harus diketahui oleh seorang kameraman.

Ketika kita akan memulai merekam gambar, yang umum dan selalu menjadi perhatian seorang juru kamera adalah :

- (1) *Komposisi*, merupakan susunan objek visual secara keseluruhan pada bidang gambar, agar objek menjadi pusat perhatian. Seorang juru kamera harus mempunyai rasa (sense of art), kreatifitas, dalam menciptakan sebuah gambar. Dengan komposisi kita juga membangun “ mood “ suatu visual dan keseimbangan objek.

Sepertiga bagian (rule of thirds), pada aturan umum komposisi sebenarnya dibagi menjadi 9 bagian sama. Sepertiga bagian adalah teknik dimana kita menempatkan objek menjadi focus, berada diantara salah satu dari 9 bagian tersebut. Hal ini sangat berbeda dengan yang umum dilakukan, dimana kita selalu menempatkan objek ditengah–tengah bidang (Death Center) Salah satu unsur yang digunakan untuk membangun sebuah komposisi visual adalah sudut pengambilan gambar (*angle of view*) dan juga ditentukan oleh tujuan pengambilan gambar. Jika kita ingin mendapatkan suatu moment dan menghasilkan gambar yang terbaik, kita jangan pernah takut untuk merekam gambar dari beberapa sudut pandang. Mulailah dari yang standar (sejajar dengan objek) sudut dari atas, bawah samping kanan atau kiri, bahkan sudut yang paling ekstrim.

Komposisi *background* atau *foreground* adalah benda – benda yang berada di belakangnya atau didepan objek inti dari suatu obyek visual. Idealnya BG dan FG ini merupakan pendukung untuk memperkuat kesan dan focus perhatian mata kepada objek intinya.

Bagi juru kamera news / dokumenter dia harus menentukan shot – shotnya sendiri. Karena juru kamera yang menentukan posisi kamera, maka dia jugalah yang menentukan sudut pengambilan gambar (angle) yang terbaik. Apabila membuat news feature atau film dokumenter tanpa persiapan, tanggung jawab seorang juru kamera akan lebih besar dalam memilih– milih peristiwa yang dihadapinya ke dalam shot demi shot dan memutuskan type dari shot dan angle yang dibutuhkan.

(2) *Iris / aperture*, pengaturan dalam menggunakan iris / diafragma sangat perlu diperhatikan, agar mendapatkan cahaya yang terbaik seperti yang kita inginkan.

(3) *Filter*, ada 4 pilihan filter yang umum terdapat pada kamera ENG. Antara lain :

1. 3200 K, digunakan untuk in door yang memiliki sumber cahaya kuning (tungsten)
2. 5600 K + $\frac{1}{4}$ ND (*neutral density*), digunakan untuk out door yang mempunyai sumber cahaya terik (top light)
3. 5600 K, digunakan untuk out door dan indoor dengan sumber cahaya putih atau cahaya kebiruan (day light)
4. 5600 K + $\frac{1}{16}$ ND, digunakan bila intensitas sumber cahaya sangat tinggi sekali, seperti di pantai dengan matahari terik.

(4) *Pencahayaan (lighting)*, proses menyinari film dengan cahaya yang datang dari luar kamera. Dalam pencahayaan, diafragma dan shutter speed sangat penting untuk diperhatikan. Menentukan kombinasi yang tepat antara diafragma dan shutter speed, akan mendapatkan hasil gambar dengan pencahayaan yang terbaik.

(5) *Tripod*, tinggi kamera sama pentingnya dengan jarak kamera dan sudut pandang dari subjek. Juru kamera film cerita sangat hati – hati terhadap tinggi lensa, menata kaki kamera (tripod) dalam hubungan dengan materi subjek. Sementara juru kamera non cerita, news dan dokumenter, hanya menata tripod sekedar agar ia enak memandang dari alat pengintip kamera (finder). Mereka sama sekali tidak peduli pada tuntutan khusus dari subjek.

(6) *Lensa* adalah alat yang terdiri dari beberapa cermin yang berfungsi mengubah benda menjadi gayangan, terbalik dan nyata. Ada beberapa jenis lensa yang umum digunakan, antara lain :

1. *Lensa Normal*, berukuran focus sepanjang 50 mm atau 55 mm. Sudut pandang lensa ini sama dengan sudut pandang mata manusia.

2. *Lensa Lebar (wide lens)*, biasanya mempunyai lebar focus 16 - 24 mm. Lensa ini biasa digunakan untuk mengambil gambar pemandangan , atau ruangan yang sempit.
3. *Lensa Tele* adalah lensa yang mempunyai focal length (jarak antara objek dengan lensa) panjang. Lensa ini digunakan untuk memperoleh ruang tajam yang pendek dan dapat menghasilkan perspektif wajah yang mendekati aslinya. Lensa ini berukuran 85 mm, 135 mm, dan 200 mm.

(7) *Shutter / speed*, dalam penggunaanya juga sangat bergantung dengan berapa ukuran iris / diafragma yang kita gunakan. Shutter speed adalah semacam tirai yang bergerak naik turun didalam lensa. Untuk mendapatkan berapa lama cahaya yang dibutuhkan untuk masuk ke dalam emulsi film (jangka waktu transmisi sinar) kita menggunakan shutter speed yang memiliki satuan angka mulai dari B 1-2-4-8-15-30-60-125-250-500-1000-2000. Bila juru kamera menggunakan shutter speed tinggi maka gambar yang terekam akan terlihat jelas / terang, jika kita menggunakan shutter speed rendah, maka gambar yang terekam akan terlihat blur. <http://kameramantv.blogspot.com/2008/08.html>.

2.12.6 Hubungan Kerja Kameraman dengan Crew Studio

Dalam Studio TVE ada tiga buah kamera yang masing masing memiliki fungsinya didalam pengambilan gambar. Kamera 1 mengambil gambar presenter, Kamera 2 mengambil gambar presenter dan narasumber, Kamera 3 mengambil gambar narasumber.

Posisi dari ketiga kamera ini adalah still, Jadi kameraman tidak perlu menggunakan berbagai macam angel. Namun sebelum on air, masing-masing kamera harus disetting terlebih dahulu. Jika presenter atau narasumber mengalami trouble, Salah satu kamera mengambil alih dan teknis segera mengatasi masalah tersebut dengan menghampirinya. Misalkan clip on presenter mengalami gangguan teknis, maka seorang

Floor Manager (FM) langsung memberi aba-aba pada sutradara agar kamera 3 terus mengambil narasumber dan FM pun juga memberi aba-aba pada narasumber agar terus berbicara. Selagi narasumber berbicara, teknisi memperbaiki atau mengganti clip on presenter.

2.12.7 Hubungan Kerja Kameraman dengan Redaksi

Kameraman selalu mempertimbangkan peran dari bidang teknik studio produksi dan melaporkan pekerjaan kepada *engineering supervisor* (koordinator teknik). Di stasiun yang lain, kameraman merupakan anggota dari departemen/divisi produksi dan melaporkan tugasnya kepada manager produksi. Di beberapa stasiun televisi swasta, beberapa kameraman bekerja dibawah perintah departemen/divisi berita, dimana mereka secara khusus menerima perintah, penugasan dari asisten pengarah acara berita atau koordinator liputan bahkan produser/pengarah acara sendiri.

Dalam proses produksi di studio, dikebanyakan stasiun televisi kameraman menerima perintah melalui sistem *intercorn* atau *headset* selama *rehearsal* atau produksi program televisi tersebut berlangsung. Dalam pengumpulan berita kameraman selalu mengikuti instruksi dari reporter ketika meliput suatu peristiwa/ kejadian di lokasi. Sebagai bagian integral dalam Tim produksi maupun redaksi, posisi kameraman adalah sangat penting untuk mengikuti terus dan tampil dalam beberapa peristiwa dan atau pertunjukan. Seorang kameraman yang baik akan menemukan suatu yang baru dan menarik serta mengambil

gambar dengan *angle-angle* yang *imaginatif* selama produksi berlangsung.

Tomy Suprpto, MS. Bekerja dibidang Broadcasting (2006 : 82).

2.12.8 Syarat – syarat Menjadi Seorang Kameraman

Menurut Tommy Suprpto, MS. Berkariir dibidang Broadcasting (2006 : 83). Adapun Memprofil karier (*camera operator*) dapat dilihat menurut persyaratan dan tugas pokoknya antara lain :

Tugas Pokok	Persyaratan
- Membantu <i>engineer</i> audio/video dalam menset peralatan teknik, memelihara kamera. - Membantu penataan cahaya seta perlengkapan lain untuk produksi. - Mengoperasikan kamera saat produksi di studio maupun liputan di lapangan. - Menyeleksi sudut-sudut pengambilan gambar dan komposisi <i>shot</i>. - Mengawasi <i>processing</i> di dalam studio maupun di laboratorium.	- Pendidikan : Diploma, pelatihan bidang fotografi atau audio visual. - Pengalaman : pernah melakukan produksi televisi selama kurang lebih satu tahun dan pernah menjadi asisten pengarah acara. - Ketrampilan khusus : kreatifitas, inisiatif tinggi, cakap, dan

- Melakukan perbaikan kecil pada peralatan film. - Memelihara barang inventaris seperti perlengkapan film dan fotografi.	berpikir cepat.
---	-----------------

Tabel 2.12 Syarat Menjadi Seorang Kameraman

2.13 Kamera

Pada perkembangannya kamera telah mengalami langkah - langkah penyempurnaan sebagai suatu piranti dalam produksi karya audio visual, dimana dahulu perangkat tersebut hanya identik dengan spesifikasi keilmuan dari bidang tata fotografi, akan tetapi kini hampir setiap orang bisa menggunakan kamera.

2.13.1 Pengertian Kamera

Menurut kamus komunikasi, Onong Uchjana (1989 : 39) “*Camera*/kamera adalah piranti dengan perlengkapan lensa yang secara optik mekanik/optik elektronik merekam gerakan suatu obyek yang dijadikan sasaran, berasal dari bahasa latin “*Camera*” atau bahasa Yunani “Kamera” yang berarti lompatan”.

“Kamera adalah sisi perangkat mekanik atau elektronik yang mengontrol pergerakan dari gilm yang belum di ekspose di belakang lensa dan shutter, dan yang menentukan gambar serta tingkatan cahaya yang masuk ke dalam film”.

(Effendy 2004 : 129).

Jadi penulis disini mengambil kesimpulan bahwa kamera adalah suatu perangkat mekanis maupun elektronis yang berfungsi sebagai alat perekam audio visual menurut tata cara dan panduan khusus untuk suatu kepentingan yang direncanakan maupun tidak direncanakan dan biasa digunakan dalam kegiatan perfilman dan pemberitaan.

2.13.2 Tipe atau Jenis Kamera

Pembagian jenis kamera dapat dibedakan menurut penerapan teknologi, golongan pengguna maupun tipe atau format penyimpanannya.

Jenis kamera menurut penerapan teknologinya terbagi atas kamera analog/manual, kamera semi otomatis, kamera otomatis/digital. Namun secara umum berdasarkan penggunaannya. Dikenal dengan kamera still (foto), kamera video, dan kamera movie (film), sedang menurut golongan penggunanya biasanya disebut sebagai kamera “*consumer*”, “*pro consumer*”, dan kamera professional, serta bisa digolongkan menurut tipe/format penyimpanan.

2.13.3 Menurut Penggunaannya

Dari dasar penerapannya sebagai suatu piranti fotografi dan sifat obyek yang akan direkam karena terbagi atas :

1. Kamera foto (still)

Menurut Giwanda (2001 : 10) “..... kamera foto adalah suatu alat yang dapat merekam gambar dan hasil gambarnya tidak bergerak

(*still single picture*)”. Kamera tersebut menggunakan fiibo *seluloid* (negatif) untuk media penyimpanannya.

Saat ini dikenal berbagai macam dan merek kamera foto (*still*) namun jika dibedakan dari tekhnologi yang mengiringinya, kamera foto dikenal dalam 2 jenis:

(a) Kamera foto (*still*) manual

Sistem kerjanya masih menganut tekhnologi mekanik sederhana dan media penyimpanannya menggunakan film *seluloid* 33 mm, proses pencetakannyapun melalui teknik kamar gelap dengan melarutkan cairan-cairan tertentu pada bahan yang telah disinari dalam beberapa waktu melewati film (*seluloid*) tersebut.

Gambar 2.13

KAMERA FOTO STILL



(b) Kamera Foto Digital (*digital camera*)

Disini perangkat elektronik dan secara dgital sudah melengkapi fiturnya, sehingga disini memudahkan pengguna untuk mengoperasikannya, sarana penyimpanannya melalui *memori card/stick* yang memiliki kapasitas

tampung lebih banyak dan bisa digunakan berulang kali, jika pada kamera foto manual masih menggunakan lubang “viewer” sebagai sarana koreksi komposisi namun pada kamera digital terdapat LCD/layar “view” sehingga mempermudah pemakai.

Gambar 2.14

KAMERA FOTO DIGITAL



Sedang menurut bentuknya terbagi atas kamera foto packet, dan kamera SLR :

(a) Kamera Pocket

Menurut website yang dimiliki oleh Bina Rianto Photography, <http://www.geocities.com/binarianto/kamera.html>, karena pocket disebut juga kamera saku, hal ini dikarenakan bentuknya yang kecil sehingga mudah dibawa kemana-mana dan praktis dalam penggunaannya, karena semuanya serba otomatis.

Gambar 2.15

KAMERA POCKET



(b) Kamera SLR

Kamera SLR paduan antara kamera otomatis dan manual, fitur - fiturnya yang canggih disertai dengan sistem pencahayaan maupun tingginya resolusi dan dapat mengganti lensa sesuai kebutuhan membuat kamera jenis SLR banyak digunakan oleh para fotografer jurnalistik.

Gambar 2.16

KAMERA SLR



2. Kamera Video

Kamera video digunakan untuk mengabadikan gambar hidup atau citra bergerak (*motion picture*). Format kaetnya merupakan media penyimpanannya diaman selain kualitasnya penyimpanan visualnya bagus dalam pita kaset video terdapat bahan magnetik yang dapat merekam suara dengan baik pula.

Pada kamera video dikenal dengan CCD atau *Charge Couple Device* adalah suatu chip elektronik yang peka terhadap cahaya dan berfungsi sebagai penangkap gambar melalui cahaya dan mengubahnya menjadi informasi elektronik untuk disimpan kedalam pita kaset, semakin tinggi kualitas CCD maka makin bagus gambar yang dihasilkan dan standar perolehan CCD pada kamera video adalah 3 CCD.

Saat ini teknologi mutakhir telah menghasilkan teknologi video yaitu HDTV (*High Definition Television*), yakni resolusi visual sejajar dengan kualitas film atau *movie*. Sedangkan beberapa format penyimpanan/kaset dari kamera VCD antara lain format VHS dan DV, yang masuk dalam kategori DV sendiri seperti DV, Mini DV, DV CAM dan DVCPRO. Teknologi Mini DV, DV dan DV CAM dikembangkan dan dipopulerkan oleh Sony Corporation, sedangkan DVCPRO dan Mini DV juga dikembangkan oleh Panasonic. Dari beberapa format tersebut MiniDV adalah yang terpopuler karena ukuran kaset dan kameranya yang kecil, ringan dan mudah dioperasikan.

Kamera Video.

Kamera Video merupakan alat yang dapat merekam audio Visual. Maksudnya disini adalah alat yang dapat merekam gambar bergerak dan dapat juga merekam suara. Pada umumnya kamera video terdiri atas beberapa bagian penting yang dapat menunjang beroperasinya kamera Video tersebut.

Bagian-bagian dari kamera Video antara lain:

1. Lensa
2. Fokus Control
3. Zoom Control
4. Viewfinder
5. Diafragma (iris)
6. Shutter Speed
7. VTR ada yang built in VTR(camcoder) atau Separate VTR (Dooking)

Sejarah kamera Video

Perangkat camcoder lahir dari kebutuhan merekam gambar bergerak sebagaimana layaknya sebuah film. Tentu anda masih ingat dengan istilah handycam. Betul, handycam dan camcoder setali tiga uang. Nama handycam bermula dari merek dagang kamera video keluaran sony corp. Karena tergolong barang laris, Istilah handycam memang terasa lebih menonjol. Saat ini, Ada beragam jenis model dan kelebihan teknologi yang diusung kamera video. Dasarnya format dan media rekam yang dipakai. Ada dua tipe yaitu camcorder analog dan digital. Namun kalau kita membedakannya dari jenis media rekam (recording data), Cukup banyak jenis serta pilihan model kamera video. Kita menjumpai beragam media rekam yang digunakan camcorder. Sebut saja betamax, VHS, 8mm, VHS-C, DV (digital video) dan mini DV. sebuah media yang digunakan dan sekaligus dijadikan standar proses camcorder untuk kategori pemakai profesional.

Dilihat dari penggunaannya, menurut Hanoch Tahapary (MMTC Yogyakarta) karena video dibagi menjadi tiga, yaitu kamera studio, kamera ENG (*Elektronic News Gatharing*), dan kamera EFP (*Electronic Field Production*).

(a) Kamera Studio

Kamera studio adalah kamera yang biasanya digunakan dalam studio (indoor) untuk memproduksi sebuah program acara televisi. (Baksin 2006:107)

- a. Kamera
1. lensa (box lens)
 2. camera head
 3. View finder (VF)
 4. Camera mounting : - rololling pedestal
- pedestal.
- b. Kabel kamera : 1. triax 2. multiwire/ multicore
- c. Camera Control Unit/ Base Stasion
- d. Remote Control Panel/ Operation Control Panel
- e. Monitoring System : 1. waveform monitor
2. video monitor.

Gambar 2.17

KAMERA STUDIO



(b) Kamera ENG (*Electronic News Gathering*).

Sesuai dengan namanya, pada mulanya karena ini hanya diugakan untuk *hunting* atau peliputan berita. Namun kini bukan hanya untuk *hunting* berita tetapi juga untuk membuat film. Ada dua macam kamera ENG, yaitu :

1) *Camera Bulit in VTR (Camcorder)*

Kamera jenis *camcorder* adalah seperangkat kamera lengkap, didalamnya terdapat *camera body*, *camera head*, dan pernakat untuk merekam gambar (VCR). (Baksin 2006 : 109).

2) *Camera Separate VTR (Dooking)*

Kamera *looking* adalah jenis kamera video yang perangkat VCR (*video camera recorder*) nya terpisah dari *camera body*. (Baksin 2006 : 109).

Kamera jenis *camcorder* adalah seperangkat kamera lengkap, didalamnya terdapat *camera body*, *Camera head* dan seperangkat untuk merekam gambar (VCR). *Camera Separate VTR* adalah jenis kamera video yang perangkatnya VCR(*Video camera recorder*)-nya terpisah dari *body* kamera. Biasanya 1 (satu) set Kamera ENG terdiri atas.

- a. Lensa(portabel lens)
- b. camera head
- c. View finder (VF)

- d. Video Cassette Recorder (VCR)
- e. Microphone (mic)
- f. Battery & housing
- g. Ultra Light Lamp/Eye lamp/Hand Lamp
- h. Camera Mounting : Tripod + Spreader
- i. Carryng Case : Kamera (camcorder)

(c) Kamera EFP (*Electronic Field Production*)

Kamera EFP biasanya digunakan oleh stasiun-stasiun maupun rumah produksi untuk produksi dalam ruangan (*indoor*), hampir sama dengan jenis yang pertama.

- a. Kamera :
 - 1. lensa(box lens)
 - 2. camera head
 - 3. View finder (VF)
 - 4. camera mounting : - rolling pedestal
 - hand crome
- e. Kabel kamera : 1. triax 2. multiwire/multicore
- f. Camera Control Unit/Base stasion
- g. Remote Control Panel/Operation Control Panel
- h. Monitoring System : 1. waveform monitor ,2. Video monitor
- i. Power supply.

Gambar 2.18**KAMERA EFP****(2) Kamera Film (*Movie*)**

Kamera film adalah kamera perekam audio visual yang menggunakan media penyimpanan pita seluloid sarana seperti yang digunakan oleh kamera foto (still) dan biasa digunakan dalam proses produksi film, terutama film layar lebar.

Menurut Askurifai Baksin (2003 : 18), kamera film dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

(a) Kamera Film Mekanik Biasa

Kamera yang digunakan untuk merekam obyek visual, jika diproyeksikan pada suatu bidang proyeksi akan menghasilkan gambar hidup bergerak. Berarti hasilnya merupakan bentuk serangkaian gambar yang jujur, apa adanya, dan sama persis bentuk, wujud dan ukuran perbandingan antara obyek visual yang direkam. Secara urutan lebar emulsi bias film seluloid ada dalam ukuran 8 mm, 16 mm, dan 35 mm sehingga pembagian modelnya pun terbagi atas ukuran pita seluloid tersebut.

Beberapa merek kamera model 8 mm, diantaranya :
Agfa Memvezoom 10 Bayer Rojal 10E Canon Autozoom 1014 Fujica Sound ZM-800 Kodak Ektasound 140 Minolta XL

Tabel 2.19 Merek Kamera 8 mm

Gambar 2.20

KAMERA 8MM



Beberapa Merek Kamera model 16 mm
Ariiflex 16 BL Bolex Paillard 16-PRO

Canon Scoopic 16B
Debirc CX-16
Kodak Reflex Special
Pentaflex
Vinten – Cautant

Tabel 2.21 Merek Kamera 16 mm

Gambar 2.22

KAMERA 16 MM



No	Beberapa merek model kamera 35 mm	merek
1.	Arriflex IICT / B	
2.	Bell & Howcell 2709	
3.	Cunningham Combat	
4.	Debie Parvo – T	
5.	Panavision Blimped hand held	
6.	arriflex	
7.	Super parvo debrie V	
8.	Zeiss ikon kinamo ICA	

TABEL 2.23 Merek Kamera 35 mm

Gambar 2.24**KAMERA 35 MM****(b) Kamera Film Elektronik.**

Kamera film elektronik merupakan hasil kemajuan yang bidang kerjanya sudah serba elektris. Hasil perekaman gambarnya sangat cepat, selesai melakukan perekaman, saat itu pula hasilnya dapat dilihat dan dinikmati.

Gambar 2.25**KAMERA ELEKTRIK****(c) Kamera Film Khusus**

Kamera film khusus ini dibentuk dan dibuat secara khusus karena adanya suatu tuntutan yang mendesak, terutama yang atau pada saat kamera jenis lainnya tidak mampu. Seperti *underwater camera* (kamera bawah air).

Gambar 2.26

KAMERA BAWAH AIR



2.13.4 Jenis Kamera Menurut Format Penyimpanan

Menurut Teguh Imanto (2006 : 18), setiap jenis kamera memiliki spesifikasi sendiri-sendiri tergantung dari tipe dan merek dari perusahaan yang mengeluarkan produk tersebut, berikut ini jenis-jenis dan kualitas gambarnya menurut format penyimpanan :

1. Handycam atau kamera video 8

Kamera jenis ini tergolong analog, nama video 8 diambil dari ukuran pita kaset sebagai bahan untuk perekaman gambar berukuran 8 mm. Konsumsi kamera jenis ini biasa digunakan untuk kebutuhan rumahan, bentuknya kecil, ringan, ramping dan pas di tangan. Kualitas gambarnya setara VCD yang mempunyai *frame size* (ukuran frame) 320 pixel x 240 pixel dan dijuluki kamera *consumer* atau kamera publik. Perusahaan elektronik yang memproduksi dalam beberapa tipe adalah Sony, namun merek lain seperti Panasonic, JVC, Samsung, Philips dan Sanyo.

Gambar 2.27

KAMERA VIDEO 8



2. Kamera VHS atau Video 16

Kamera jenis ini termasuk kamera profesional berformat analog. Di era 90-an kamera ini menjadi andalan para jurnalis televisi, dari bentuknya yang besar, kokoh, dan lensa yang dapat diganti-ganti sesuai kebutuhan. Bahan kaset atau tipe kasetnya berformat VHS, kamera jenis ini merupakan standar bagi penyiaran televisi dan untuk media *preview* - nya menggunakan video player VHS, kualitas gambarnya pun lebih tinggi dibanding *handycam* yaitu 400 garis TV.

Kini seiring berkembangnya teknologi bentuk kamera ini disesuaikan dengan format digital dengan menambahkan fitur-fitur untuk menambahkan efek-efek yang diinginkan.

Gambar 2.28

KAMERA VHS



3. Kamera Mini DV

Kamera jenis ini tergolong format digital, beberapa dari kamera yang mulanya berformat *handycam* dan beresolusi rendah banyak diubah menjadi format Mini DV. Seperti pada produk Sony dengan meningkatkan resolusi menjadi 900 pixel bahkan ada yang mencapai 3000 pixel. Canon CL - Z telah memperbaiki kualitas gambarnya menjadi *megapixel* dengan dilengkapi lensa berkualitas dan teknologi *3CCD*. Perkebangan dunia digital mempengaruhi perusahaan elektronik dalam mengeluarkan kamera berformat Mini DV seperti Sony telah memproduksi DSR PD 170 dan Panasonic mengeluarkan MD10000 dan AG150.

Gambar 2.29

KAMERA MINI DV



4. Kamera DV

Kamera ini berformat digital, selain itu tergolong kamera professional yang digunakan standar broadcast. Resolusinya 600 garis TV dengan bitrate 25 Mbps dan kompresi video 5:1, yang tergolong dalam jenis ini adalah keluaran Panasonic AG EZ 30 3CCD dan AG EZI 3CCD.

Gambar 2.30

KAMERA DV



5. Kamera DV Cam / DVC Pro

Kamera format digital dengan spesifikasi lebih tinggi dari kamera DV. Nama kamera DV Cam dan kamera DVC Pro perbedaannya adalah masalah nama dari pabrikan. Sony menggunakan nama DVCam, sedangkan Panasonic menggunakan DVC Pro. Resolusi mencapai 800 - 900 garis TV dengan *bit rate* lebih tinggi dari DV. Kamera ini merupakan kamera kualitas tinggi dipakai standard industri penyiaran. Banyak karya-karya produk Audio Visual untuk konsumsi acara Televisi misalnya video clip, sinetron dan pemberitaan menggunakan kamera jenis ini. Yang tergolong kamera jenis ini adalah keluaran Panasonic diantaranya AJ D410 A dan AJ D610 WB, sedangkan Sony mengeluarkan DSR 400 WSP dan DSR 300 P.

Gambar 2.31

KAMERA DV CAM



Gambar 2.32

KAMERA DVC PRO



6. Kamera Betacam SP

Kamera Betacam SP merupakan kamera pertama Sony untuk format Betacam. Kamera ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 1980, dimana kamera ini mempunyai resolusi mencapai 600 garis TV dan bit rate 25 Mbps. Kemudian pada tahun 1993 kamera Betacam dikembangkan menjadi format digital dengan meningkatkan resolusi 800 - 900 garis TV dengan kompresi video 5 : 1. yang tergolong jenis kamera ini adalah keluaran Sony diantaranya DNW 90 WSP dan DNW 9 WSP.

Gambar 2.33

KAMERA BETACAM SP



Kamera Betacam High Definition TV (HDTV)

Kamera jenis ini adalah format digital terbaru dengan kualitas gambar yang tinggi mempunyai resolusi gambar 1080 garis TV yang dilengkapi dengan

progressive scanned. Sedangkan bit rate yang dihasilkan adalah 1,2 Gbps. Kamera ini adalah teknologi terbaru dengan konsumsi televisi plasma atau televisi seri HD (*high definition*). Yang tergolong kamera jenis ini adalah HDW 750P dan HdW F900 keluran dari Sony.

Gambar 2.34

KAMERA HDTV



2.13.5 Format Film berdasarkan Kaset.

Penggolongan jenis kamera juga bisa didasarkan pada format media penyimpan yang digunakan. Ada dua shooting format yang ada yakni film dan video. Hingga periode 1980-an, perbedaan format memunculkan dua kelompok, kelompok film dan kelompok video yang tak saling berurusan satu sama lain. Kelompok film pengguna pita selluloid nyaris tak pernah menyentuh ranah video.

Sementara itu kelompok video menghasilkan karyanya tanpa pernah mengenal film. Selama dua puluh tahun terakhir, format video mengalami perkembangan pesat sehingga saat ini dimungkinkan kedua kelompok tersebut melebur jadi satu dalam memproduksi film. Pada awalnya teknologi video dianggap teknologi kelas dua dalam memproduksi sebuah film. Teknologi editingnya masih mengandalkan sistem analog dan tape to tape (dari pita kaset ke pita kaset).

Sistem ini mempunyai kelemahan, yakni menurunnya kualitas gambar saat dilakukan pemindahan gambar dari satu kaset ke kaset lain. Sistem ini mulai ditinggalkan orang ketika sistem digital (dengan kode binernya) bisa dipakai

untuk menyimpan data dari pita ke komputer, populer lewat mesin AVID sejak 1989. Penurunan kualitas tidak terjadi lagi.

Semua gambar dalam pita hasil rekaman dipindahkan dan disimpan di komputer dalam bentuk digital.

Proses editing dilakukan di komputer, tidak lagi dari pita ke pita. Bahkan, kemudian ditemukan kaset yang pitanya mampu menyimpan gambar dalam bentuk digital. Perkembangan teknologi digital saat ini memungkinkan seseorang untuk melakukan shooting dengan format film, melakukan editing dalam format video dan menayangkan hasilnya dalam format film.

Hampir semua film Hollywood diproduksi dengan cara ini. Umumnya shooting dilakukan dengan film 35 mm dan diedit dalam format video menggunakan komputer dan aneka perangkat lunak (software) canggih.

Sebaliknya, banyak para pembuat film pemula melakukan shooting dan editing dalam format video kemudian menayangkan (termasuk menjual) karyanya dalam format video atau film 16 mm atau 35 mm.

Kemungkinan 'kawin silang' dua format ini menuntut para pembuat film untuk memahami kedua medium tersebut dengan baik.

Film pertama kali lahir diparuh kedua abad 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar, bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sesuai perjalanan waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi, dan enak ditonton.

Saat ini ada tiga macam ukuran film yang diproduksi secara massal, yakni ;

- A. 35 mm,
- B. 16 mm, dan
- C. 8 mm.

Angka-angka tersebut menunjukkan lebarnya pita seluloid. Semakin lebar pita seluloid, semakin baik pula kualitas gambar yang dihasilkan. Untuk keperluan khusus, film 65 mm dan 70 mm bisa digunakan.

Film yang ditayangkan di Teater IMAX Taman Mini Indonesia Indah (TMII) adalah contoh film yang diproduksi dan ditayangkan dalam format 65 mm yang telah disempurnakan (IMAX). Hamlet (1996) karya sutradara Kenneth Branagh diproduksi dengan film format 65 mm.

Kualitas gambar yang dihasilkan lebih baik ketimbang format 35 mm yang lazim ditayangkan di gedung bioskop. Namun, semakin lebar pita seluloid, semakin langka pula alat perekam dan alat proyeksi yang tersedia. Kamera dan proyektor untuk ukuran 65 mm dan 70 mm bukanlah jenis yang banyak tersedia di pasaran, yang berarti juga biayanya semakin mahal.

Alat editing untuk format tersebut pun berbeda. Karenanya, penting untuk anda ingat bahwa lebar pita film menentukan jenis kamera, alat editing, dan alat proyeksi yang dipakai.

Mini DV : kaset Mini DV 6mm sebagai media rekam. Kaset dapat diputar di Kamera dan bisa dihubungkan ke VCR atau TV memakai kabel AV. Koneksi ke PC melalui port IEEE-1394.

Sama seperti Digital 8 resolusi video kamera ini mencapai 500 Baris atau 20 persen lebih tinggi daripada Hi 8 atau S-VHS-C. Ada dua jenis kecepatan rekamnya, SP dan LP yang masing-masing berdurasi 60 dan 90 menit. Kualitas suaranya 12 bit dan 16.

Mampu digunakan untuk memotret gambar diam. Perusahaan yang memproduksi Canon, JVC, Panasonic, Samsung, Sharp dan Sony.

VHS : Standar perekaman dan pemutaran video/audio yang dikembangkan oleh (JVC) dan dirilis di Eropa/Asia pada bulan September 1976, *The Young Teacher* adalah film pertama yang dirilis dengan VHS dan *A History of Violence*, yang dirilis pada tahun 2006, adalah yang terakhir, pada pertengahan tahun 1990-an, VHS Format pita Video dengan Betamax milik Sony dan juga beberapa format lainnya. Seperti Video 2000 dari Philip.

S-VHS : Super Video Home System (S-VHS) adalah sama dengan kamera S-VHS-C. Cuma bentuknya saja yang jauh lebih besar. Ukuran Kasetnya sama dengan ukuran kaset VHS biasa, Namun sebaliknya Kamera VHS tidak dapat merekam dengan kaset S-VHS. Hasil Durasi perekaman kamera jenis ini dapat berlangsung diputar Melalui VCR S-VHS.

S-VHS-C : merupakan pengembangan dari kamera VHS-C, Sehingga Formatnya juga sama. Yang membedakan hanya kualitas gambar Yang mencapai 400 baris. Resolusi yang tinggi tersebut sangat – Pengaruh terhadap kualitas gambar yang 60 persen lebih jernih Dibanding VHS atau VHS-C, Untuk melihat hasil rekamannya, Bisa langsung dikoneksikan ke TV atau S-VHS VCR dengan menambahkan adapter khusus. Kamera Video ini dapat memakai Kaset jenis VHS-C standar. Sebaliknya kamera jenis VHS-C Tidak dapat menggunakan kaset jenis S-VHS-C.

2.13.6 Perbedaan Kamera Analog dan Kamera Digital

Untuk mengetahui perbedaan diantara kamera analog dan digital adalah sebagai berikut :

1. Kamera Analog

- (a) Signal diproses langsung sehingga rentan terhadap gangguan, baik internal maupun eksternal.
- (b) Dilihat dari harga cukup mahal.
- (c) Mengalami degradasi kualitas.
- (d) Lebih colorfull.

2. Kamera Digital

- (a) ADL menjadi data gangguan baik internal maupun eksternal yaitu 0 dan 1 sehingga tahan terhadap gangguan.
- (b) Harga relatif murah.
- (c) Tidak mengalami degradasi.
- (d) Kurang colorfull, tapi bisa dikoreksi pada saat editing.

Unsur lain dari perlengkapan kamera yang tidak kalah penting lainnya yaitu lensa kamera. Lensa yaitu perlengkapan *optical* yang berfungsi sebagai pembias cahaya yang masuk kedalam kamera, dan terdapat beberapa jenis lensa yang menghasilkan perbedaan jenis dan ukuran gambar, jenis - jenis lensa antara lain :

Bagian-Bagian Penting Kamera

Lensa

Fungsinya untuk memilih bidang pandang tertentu dan ditangkap secara optik, Yang menghasilkan gambar dan diteruskan ke permukaan tabung kamera(yang nantinya, oleh tabung kamera, diubah lagi dari optik ke elektrik).

1. Lensa tele (*telephoto lens*), semakin panjang lensa maka semakin kecil sudut pengambilan gambar, lensa ini mempersempit sudut pandang dari suatu cakupan wilayah gambar.

Gambar 2.36

LENSA TELE



2. Lensa wide (wide angle), semakin pendek lensa, maka makin besar atau lebar sudut penampilan gambarnya. Lensa wide akan menghasilkan gambar dengan cakupan wilayah yang luas atau lebar.

Gambar 2.37

LENSA WIDE



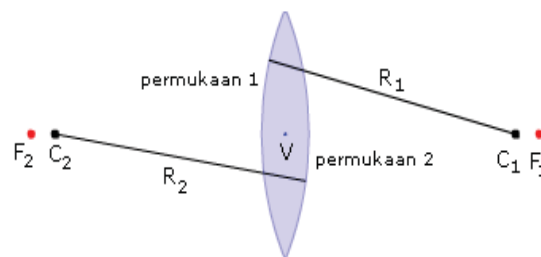
3. Lensa zoom (*zoom lens*), adalah suatu lensa yang berbagai variabel ukuran gambar. Ukuran objek pada kamera dapat diatur dengan lensa zoom in atau zoom out.

4. Lensa Macro.

Lensa ini sangat baik digunakan untuk merekam benda-benda kecil, seperti capung, serangga, buah yang kecil-kecil, panjang fokal lensa macro antara 55-105 mm. Namun, bagian dalam lensa macro (beda dengan lensa biasanya) ditambah beberapa jenis lensa sehingga kita bisa merekam gambar dari jarak dekat sekali dan perbandingan antara subjek dengan yang ditangkap oleh lensa dapat mencapai 1:1

Bagian-Bagian Lensa.

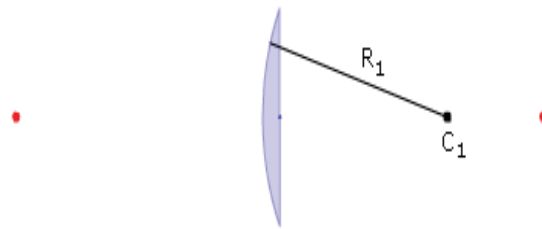
Lensa selalu memiliki 2 permukaan. permukaan lensa dapat berupa **suatu busur lingkaran** atau **suatu bidang datar**. permukaan lensa yang berupa suatu busur lingkaran tentu saja mengikuti **persamaan lingkaran** dan memiliki **radius kelengkungan (R)**.



Bagian-bagian suatu lensa :

- V : pusat lensa (*vertex*).
- R_1 : radius kelengkungan permukaan 1.
- R_2 : radius kelengkungan permukaan 2.
- C_1 : pusat kelengkungan permukaan 1.
- C_2 : pusat kelengkungan permukaan 2.
- F_1 : titik fokus 1.
- F_2 : titik fokus 2

Lensa yang memiliki permukaan datar dianggap memiliki radius kelengkungan yang besarnya tak terhingga. Titik pusat permukaan tersebut berada di titik tak berhingga. Lensa cembung-datar seperti contoh di bawah ini memiliki R_2 yang besarnya tak berhingga.

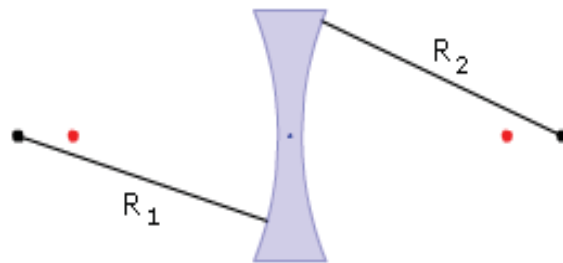


Aturan dalam menentukan besarnya radius kelengkungan

Nilai radius kelengkungan suatu lensa dapat bernilai **positif**, **negatif**, atau **tak berhingga**. Berikut ini aturan untuk menentukan nilai radius kelengkungan (diasumsikan bahwa **sinar datang dari arah kiri**):

- Permukaan yang titik pusatnya ada di sebelah kanan vertex memiliki **R positif**.
- Permukaan yang titik pusatnya ada di sebelah kiri vertex memiliki **R negatif**.
- Permukaan datar memiliki **R tak berhingga**.

Dengan aturan ini maka lensa cembung-cembung memiliki R_1 positif dan R_2 negatif; lensa cembung-datar memiliki R_1 positif dan R_2 tak berhingga. Lensa cekung-cekung di bawah ini memiliki R_1 negatif dan R_2 positif.



Referensi :

1. Kane, J.W., Sternheim, M.M. (1988) *Physics* (3rd ed.). New York: John Wiley & Sons.
2. Sears, F.W. (1949) *Optics* (3rd ed.). Reading-Massachusetts : Addison-Wesley.
3. Young, H.D., Freedman, R.A. (1996) *University Physics* (ninth ed). Massachusetts : Addison-Wesley.

Link :

1. "[Lens](#)." Uraian rinci tentang lensa dari [Wikipedia](#).
2. "[Lens](#)." Rumus-rumus lensa dari [Eric Weisstein's World of Physics](#).
3. "[Thin Spherical Lens](#)." Modul tentang lensa dari [Physnet](#).
4. "[Optical Lens](#)." Simulasi lensa dari [Learning By Simulation](#).
5. "[Focus](#)." Simulasi pembentukan bayangan oleh lensa dari [Department of Physics, University of Toronto](#).
6. "[Lens](#)." Simulasi efek lensa pada obyek dari [Learn Physics Using J](#)

2.13.7 Angle kamera

Angle kamera atau *camera angle* berarti sudut pengambilan gambar, seorang kameraman saat meliput peristiwa atau berita terkadang menggunakan sudut-sudut tertentu dalam pengambilan gambarnya, hal ini diperlukan halnya

bila memiliki alasan dan cerita (makna) pada obyek yang akan diambil/direkam, sudut pengambilan gambar dibagi menjadi lima cara, yakni *bird eye view*, *high angle*, *eye level*, *low angle*, and *frog eye*.

1. *Bird eye view*

teknik pengambilan gambar yang dilakukan kamerawan dari ketinggian dengan kamera berada di atas obyek yang terekam. Hasilnya teknik ini memperlihatkan lingkungan yang luas dengan benda-benda lain yang tampak di bawah.

Gambar 2.38

BIRD EYE VIEW



2. *High angle*

sudut pengambilan gambar dari atas obyek dengan kesan obyek jadi mengecil, selain itu teknik ini menghasilkan kesan dramatis, yaitu nilai “kerdil”.

Gambar 2.39

HIGH ANGLE



3. *Eye level*

sudut pengambilan gambar yang sejajar dengan obyek, dalam berita sudut seperti ini banyak digunakan karena menghasilkan kesan sama rata atau sejajar. Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang yang mempunyai ketinggian tubuh tepat tingginya sama dengan obyek.

Gambar 2.40

EYE LEVEL



4. *Low angle*

sudut pengambilan dari arah bawah obyek sehingga kesan obyek menjadi besar dan tinggi, hal ini bersifat dramatisir, yaitu keagungan (*prominence*).

Gambar 2.41**LOW ANGLE****5. *Frog eye***

teknik pengambilan gambar dengan ketinggian kamera sejajar dengan tanah (dasar obyek). Sudut seperti ini hampir tidak pernah ditemui dalam peliputan berita, karena memberikan kesan bahwa obyek menjadi sangat besar.

Gambar 2.42**FROG ANGLE****6. *Over shoulder***

mengambil adegan dialog dari sudut belakang/ panggung bahu salah satu subyek sinematik.

Gambar 2.43**OVER SHOULDER**



7. *Walking shot, fast road effect*

walking shot adalah *follow shot* yakni mengikuti obyek, dan *fast road effect* yaitu seperti *follow shot* namun terkesan lebih cepat dengan bayangan dibelakangnya.

Gambar 2.44

FAST ROAD



Gambar 2.45

WALKING SHOT



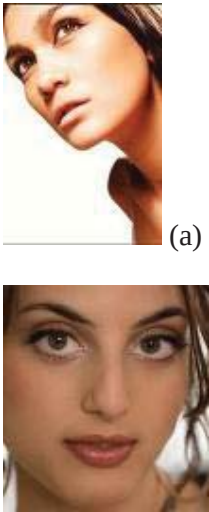
8. *Artificial shot*

pemberian aksen khusus dengan tujuan memperindah shot dengan suatu nilai seni, seperti penambahan *fore ground* sebagai bingkai alami yang melingkupi obyek.

2.13.8 Type of shot

Saat merekam gambar atau visual, kamerawan harus memperhatikan ukuran gambar untuk mengukur tampilan dilayar (monitor). Ukuran gambar tersebut dikaitkan dengan tujuan pengambilan gambar dan menunjukkantingkat emosi, situasi dan kondisi dari obyek gambar, jenis-jenis *type of shot* antara lain:

No	Shot side	Keterangan
1		(ECU), adalah pengambilan gambar yang sangat dekat sekali, fungsinya untuk memperlihatkan <i>detail</i> suatu obyek secara jelas.

2	 (a) (b)	<i>Big close up</i> (BCU), adalah pengambilan gambar dari batas kepala hingga dagu obyek, fungsinya adalah menampilkan obyek untuk mempertegas ekspresi tertentu.
3		<i>Close up</i> (CU), adalah pengambilan gambar pas dari atas kepala sampai bawah leher, fungsinya memberikan gambaran obyek secara jelas.
4		<i>Medium close up</i> (MCU), adalah pengambilan gambar dari atas kepala sampai dada, fungsinya menegaskan “profil” seseorang agar penonton melihat dengan jelas.

5		<i>Medium shot (MS)</i>, adalah ukuran gambar sebatas kepala sampai pinggang fungsinya memperlihatkan sosok seseorang dengan karakternya.
6		<i>Knee shot (KS) / Medium full shot</i>, yaitu pengambilan gambar sebatas kepala hingga lutut, fungsinya sama dengan MS, yakni mempertegas karakter seseorang.
7		<i>Full shot (FS)</i>, adalah pengambilan gambar penuh dari atas kepala hingga kaki, fungsinya memperlihatkan obyek dengan lingkungannya

8	 (a)  (b)	<i>Long shot (LS)</i>, adalah pengambilan gambar melebihi FS, fungsinya menunjukkan obyek dengan latar belakangnya
9	 (a)  (b)	<i>Ekstreme long shot (ELS)</i>, yakni pengambilan gambar dimana obyek tampak berada dikejauhan, berguna untuk mempertegas dan membantu imajinasi ruang cerita dan peristiwa kepada penonton
10		<i>One shot</i>, yaitu apabila didalam frame terdapat satu orang/ obyek.

11		<i>Two shot</i> , yaitu pengambilan gambar dalam satu frame terdapat dua obyek
12		<i>Three shot</i> , yakni pengambilan gambar dari tiga orang obyek dalam satu frame.
13		<i>Group shot</i> , yaitu teknik pengambilan gambar dengan memperlihatkan obyek lebih dari tiga orang

Gambar. 2.46 Type of shot

2.13.9 Istilah dari teknik pengambilan gambar

Selain teknik pengambilan gambar *camera angle*, *type of shot* dan *moving camera*, ada pula istilah lain dalam teknik pengambilan kamera yakni komposisi. Komposisi yaitu teknik penempatan gambar/obyek pada posisi yang baik dan enak dilihat, komposisi yang sering digunakan antara lain *head room*, *nose room* dan *looking space*. Golden Mean. Walking room

- (1) *Headroom*, yaitu jarak yang harus dijaga antara batas atas frame hingga kepala, reini real satu kepal tangan obyek dan tidak pula terlalu jauh.
- (2) *Nose room*, yaitu jarak antara arah pandang obyek dengan batas *frame*, hal ini harus diatur seproporsional mungkin. Hal ini memperlihatkan seolah-olah bahwa obyek sedang berinteraksi dengan seseorang walaupun seseorang tersebut tidak tampak dalam *frame*.
- (3) *Looking space*, yaitu jarak antara obyek yang sedang bergerak seperti berlari atau berjalan, sedang ruangan dibelakang obyek disebut *back space*.
- (4) *Golden Mean*: metode ini berperinsip, bila layar televisi di bagi tiga bagian baik secara horizontal maupun vertical, empat poin dari titik pertemuan garis- garis merupakan area yang paling sesuai untuk memposisikan pusat perhatian.
- (5) *Walking room*: ini adalah teknik pengambilan gambar dengan memberikan sisa jarak ketika seseorang bergerak kearah tertentu. Tanpa walking room objek akan terlihat terhalangi atau terhenti di tepi layar televisi

2.13.10 Pergerakan kamera (*Camera Movement*)

Dalam sebuah aket berita, gambar yang direkam oleh kamerawan idelanya adalah *cut to cut*, dengan durasi per cut atau per gambarnya antara 5 sampai sepuluh detik. Gerakan kamera baru diperlukan bila ada suatu kegiatan dari obyek yang direkamnya.

Beberapa gerakan kamera yang umumnya digunakan adalah :

(1) *Zoom in – zoom out*

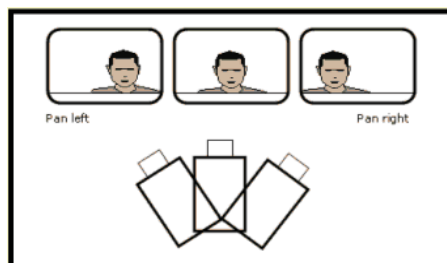
pengambilan gambar obyek tanpa harus mendekati obyek (*zoom in*) atau menjauhi obyek (*zoom out*). Pada pengambilan gambar zoom, kamera tidak bergerak tapi hanya menekan tombol *zooming*.

(2) *Panning*

pengambilan gambar secara mendatar (*horizontal*) secara berurut dan halus. Pada gerakan *panning*, posisi kamera tidak berubah yang bergerak adalah handle pada tripod penyangga karena yang digerakkan ke kanan (*pan right*) atau ke kiri (*pan left*).

Gambar 2.48

pergerakan Panning kamera

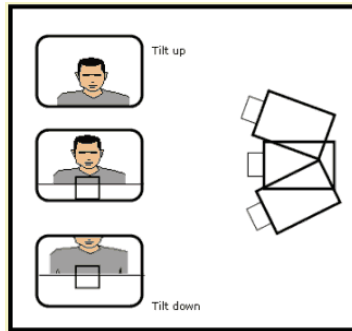


(3) *Tilting*

pengambilan gambar dari bawah ke atas (*tilt up*) atau dari atas ke bawah (*tilt down*). Untuk mendapatkan gerakan yang halus, kamera sebaiknya berada di atas tripod dan yang digerakan adalah handle pada tripod.

Gambar 2.49

Posisi kamera tilting

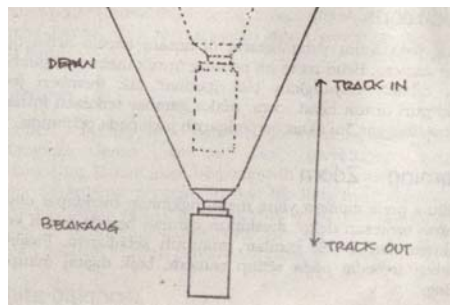


(4) *Tracking*

pengambilan gambar dengan menggunakan tripod dan dolly sebagai kedudukan tripod sehingga kamera dapat digerakkan ke depan mendekati obyek (*track in*) atau ke belakang menjadi obyek (*track out*).

Gambar 2.50

Posisi pergerakan kamera Tracking



(5) *Hand held*

gerakan kamera secara dinamis mengikuti pergerakan obyek, biasanya kameraman menopang langsung dengan tangannya dengan body kamera bertumpu di pundak.

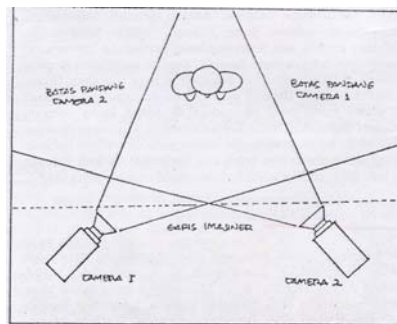
(6) *Garis imajiner*

Garis khayal pengambilan gambar sebagai batas gerak pandang kamera untuk menjaga konsistensi posisi objek antar frame. Jika ini dilanggar

maka sangat mungkin bila penonton akan menjadi bingung, karena pengambilan gambar dilakukan dari reverse angle. Contohnya adalah pengambilan gambar two shot 2 orang yang sedang melakukan dialog. Ketika shot pertama kita mengambil angle over shoulder dari B kemudian disambung dengan over shoulder dari angle A.

Gambar 2.51

Garis imajiner



2.14 Aksesoris Kamera

Aksesoris kamera yaitu perlengkapan pendukung kerja kamera sehingga mempermudah kameraman dalam mengabadikan suatu peristiwa atau Kejadian.

2.14.1 Penopang kamera

Penopang kamera adalah suatu perlengkapan yang mendukung kerja karena dalam pengambilan gambar agar dalam pengambilan still, gambar tidak goyang dan tetap dinamis pada saat pergerakan (*moving camera*), jenis penopang kamera antara lain:

(1) Tripod

Sebuah alat penyangga untuk menghasilkan gambar agar tidak bergoyang atau bergetar dan tetap fokus, umumnya tripod memiliki tiga kaki atau penopang.

Bagian-bagian Tripod.

- | | |
|--------------|--|
| (1) Mounting | :bagian atas tripod,tempat dudukan kamera |
| (2) Handle | :bagian untuk menggerakkan kamera tilt and pant. |
| (3) spider | : bagain bawah tripod,yang berfungsi untuk
Mengatur tinggi rendahnya posisi kamera. |

Gambar 2.52

TRIPOT



(2) Monopod

Suatu alat penopang hampir menyerupai tripod, tapi monopod hanya memiliki satu kaki dan biasanya berguna dalam pengambilan suatu gambar yang mana tidak memungkinkan untuk menggunakan tripod, seperti permukaan dasar tanah yang tidak rata, dll.

Gambar 2.53

MONOPOD



(3) Dolly

Sebuah penyangga kamera yang memiliki roda di kaki - kakinya bertujuan untuk memudahkan kamera dalam bergerak secara leluasa saat mengikuti obyek (*moving*).

Gambar 2.54

DOLLY



(4) Jimmy Jip

Suatu alat yang bermesin, dimana berbentuk seperti tangkai yang besar dan panjang namun dapat bergerak fleksibel mengikuti obyek secara berfariasi. Karena diletakkan pada suatuudukan di ujung ruasnya dan dapat dikendalikan dari pangkalnya.

Gambar 2.55

JIMMY JIP



(6) Spider Wheel Tripod

Suatu alat penopang yang dapat didorong untuk mengambil gambar yang bergerak tanpa mengganggu pengambilan gambar. Tripod ini mempunyai roda dibawahnya untuk memudahkan pengambilan gambar.

Gambar 2.55 Spider Wheel Tripod



2.15 Proses Produksi Audio Visual

2.15.1 Pra Produksi

Semua kegiatan yang dilakukan sebelum sebuah tayangan program ditayangkan disebuah stasiun TV. Dengan kata lain adalah peencanaan suatu program televisi.

Tahap ini sangat penting sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres. Menurut Fred Wibowo Tahap pra produksi memiliki tiga bagian, sebagai berikut ini:

(1) Penemuan Ide

“Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset”.

(2) Perencanaan

“Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (time schedule), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan crew. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti”.

(3) Persiapan

“Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan dan surat-surat. Latihan para artis dan pembuatan seting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja yang sudah ditetapkan”.

2.15.2 Produksi

Segala kegiatan yang dilakukan pada saat siaran berlangsung di stasiun tersebut.

- 1) Setelah selesai siaran di studio, Kameraman melakukan preview secara keseluruhan gambar yang hasil rekamannya dari awal sampai akhir,

serta membuat shot list dari rekaman gambarnya. Shot list akan memudahkan seorang editor untuk melakukan proses editing.

- 2) Menyerahkan kaset hasil siaran langsung di dalam studio. ke ruang editor untuk proses editing yang nantinya setelah jadi akan segera di ajukan ke bagian studio untuk di siarkan.

2.15.3 Pasca Produksi

Proses evaluasi dan pengeditan suatu program acara yang telah disiarkan. Biasanya dititik beratkan pada memperbaiki kesalahan-kesalahan pada saat produksi agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali.

- 1) Mendampingi editor dalam proses editing. Hal ini dilakukan karena kameraman lebih mengerti tentang berbagai angel. Kamera 1 mengambil presenter,kamera 2 mengambil gambar presenter dan narasumber.
- 2) Tugas dan tanggung jawab kameraman ENG berakhir setelah selesai rapat evaluasi. kameraman ENG tidak bertanggung jawab atas proses on air berita, karena proses on air berita menjadi tugas dan tanggung jawab kameraman studio.

2.16 Tim Produksi

a) TD (*Technical Director*)

TD bertanggung jawab atas keseluruhan peralatan studio yang digunakan pada saat itu. TD berperan sebagai orang yang memastikan peralatan

tersebut siap untuk digunakan. Seorang TD harus menguasai seluruh peralatan teknik yang sedang dipergunakan, karena jika ada masalah TD bisa memberikan pertolongan pertama kepada peralatan tersebut sebelum diperbaiki oleh divisi *maintenance*.

b) PD (*Program Director*)

PD bertugas sebagai *leader* semua crew. Jadi *angle camera*, komposisi audio dan *lighting*, dan lain-lain ditentukan oleh seorang PD dari *control room*. PD berperan sebagai pengatur alur kerja crew. Seperti seorang camera operator mengambil *angle* gambar atas perintah PD. Kadar audio dan *lighting* yang digunakan pun harus sesuai dengan perintah PD. Dengan kata lain semua crew yang terlibat bekerja atas perintah atau aba-aba yang diberikan PD. PD juga harus memeriksa kembali kondisi peralatan yang akan digunakan serta memeriksa kesiapan awak siar sebelum memberikan aba-aba.

c) *Lightingman*

Bertugas mengatur tata cahaya agar objek tidak menjadi gelap atau terlalu terang. Peran dari *Lightingman* adalah memberikan cahaya yang cukup kepada objek untuk menunjang kualitas gambar.

d) *VTR operator*

Bertugas memutar materi *looping* dan merekam setiap kegiatan dari *take host* atas perintah dari PD atau Produser. Peran dari *VTR operator* adalah menjadi juru kunci hasil materi *take host* dalam kata lain

bertanggung jawab akan hasil rekaman di studio baik audio dan video serta bertugas pula mencatat TC (*Time Code*).

e) *Switcherman*

Bertugas memperhalus potongan-potongan antara objek, dan *looping* agar tidak terjadi kromaki. Peran *switcherman* antara lain menentukan gambar mana yang akan muncul dan terekam di VTR itu apabila menggunakan *multicam*. Tapi apabila *singlecam*, *switcherman* berperan sebagai pembatas antara *shot* satu dengan *shot* yang lain.

f) *Audioman*

Bertugas mempersiapkan dan menata peralatan audio yang diperlukan. Peran *audioman* dalam proses produksi program televisi adalah bertanggung jawab akan kualitas *audio* serta mengatur setiap frekuensi *audio* sehingga tidak terjadi tabrakan *audio*.

g) *Camera operator*

Bertugas mengoperasikan kamera atas perintah dari PD dari control room. Dalam hal ini seorang *camera operator* tidak diberi keleluasaan untuk menentukan *size* gambar karena seorang *camera operator* bekerja atas perintah PD.

h) *Cameraman*

Cameraman diberi sedikit kebebasan untuk mengambil gambar yang dianggap bagus tapi harus sesuai dengan konsep program.

i) TS (*Tehcnical Supporting*)

Bertugas membantu TD dalam mengontrol keadaan studio selama proses produksi. Peran seorang TS antara lain membantu kelancaran pelaksanaan produksi dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan.

j) Manager Produksi

Manager produksi adalah orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan dalam proses pembuatan program televisi. Program yang menjadi tanggung jawabnya adalah *in house production*. Peran seorang manager produksi adalah menempatkan produser dan asisten produser, memantau perkembangan program, penanggung jawab program.

k) Eksekutif Produser

Membuat perencanaan (konsep) sebuah program acara di televisi serta penempatan produser pada program acara yang tepat sesuai minat produser. Peran eksekutif produser membantu manager produksi dalam *controlling* program serta melakukan evaluasi terhadap program tersebut. Melaporkan kinerja karyawan yang menjadi bawahannya kepada manager produksi.

l) Produser

Produser bekerjasama dengan eksekutif produser untuk membuat konsep program, perencanaan anggaran, serta bertanggung jawab penuh atas program yang dipegangnya. Peran produser pada program ini adalah membuat garis besar program tersebut seperti batasan-batasan bentuk dari program tersebut. Serta seorang produser juga melakukan *controlling*

langsung perkembangan program tersebut seperti memperhatikan *rating* dan *share*.

m) Asisten Produser

Bertugas membantu peran produser. Pada program ini asisten produser melakukan beberapa peran antara lain *make sure wardrobe*, *make up artist*, dan *host*. Peran asisten produser pada program ini adalah sebagai penggerak dari konsep program tersebut. Dalam melakukan tugasnya seorang asisten produser harus membuat *daily budget*, *weekly report* dan menjaga *content* dari program tersebut.

n) Penata Set: Membuat latar belakang atau tata panggung

o) Penata Grafis: Menyediakan kebutuhan gambar Animasi.

p) Wardrobe

Wardrobe bertugas menyiapkan kostum yang dibutuhkan *host*. Dalam mendapatkan kostum yang diinginkan *wardrobe* berperan membuka jaringan dengan butik-butik untuk diajak kerja sama dengan imbalan nama (*template*) dari butik tersebut akan dicantumkan pada *credit tittle* program tersebut apabila butik tersebut bersedia mensupport kebutuhan kostum untuk program tersebut

q) Make up

Make up pun tidak jauh berbeda dengan *wardrobe*. *Make up* disini bertugas mendadani artis agar terlihat menarik namun harus disesuaikan dengan

kostum dan konsep acaranya. Peran *make up artist* disini adalah memoles artis agar dapat tampil menarik dan tidak terkesan “norak”.

r) PM (*Production Management*) / Unit

PM / Unit bertugas memenuhi kebutuhan logistik saat *shooting / take host* di studio ataupun diluar studio. Dalam program *Selebriti Masak*, unit berperan sebagai media pelancar kerja crew. Unit bertugas menyediakan kebutuhan kru seperti makanan, minuman, *battery*, *snack* ringan untuk *host*.

Dalam pelaksanaan tugasnya unit juga bisa berperan sebagai tenaga tambahan yang diperbantukan untuk kelancaran produksi sebuah program acara di televisi.

1. GS (*General Service*)

GS bertugas mempersiapkan kebutuhan transportasi untuk sebuah program. Dalam program *Selebriti Masak* ini GS berperan sebagai penyedia fasilitas kendaraan untuk menunjang mobilitas crew dalam bertugas. GS juga mempersiapkan sebuah divisi dibawahnya yang bertugas mengantarkan materi-materi ke alamat yang dituju berdasarkan *request* dari produser atau asisten produser. Jumlah armada kendaraan, uang jalan bagi para driver dan lain sebagainya juga menjadi tanggung jawab divisi ini.

2. *Procurement*

Procurement bertugas menyediakan peralatan yang bersifat teknis untuk memproduksi suatu acara. Dalam program ini *Procurement* bertugas menyiapkan :

- a. Kebutuhan liputan, antara lain: *camera* dan *cameraman*, *microphone*, *tripot*, *lighting* (jika diperlukan).
- b. Kebutuhan studio (*take host*), antara lain : *camera* studio dan *camera operator*, fasilitas audio dan tata cahaya, *blue screen*, dan semua crew yang terlibat dalam proses produksi tersebut. Sebagai catatan: jadwal crew yang akan bertugas, peralatan apa saja yang digunakan, sewa kru dan peralatan, dan sebagainya adalah tanggung jawab dari *procurement*. *Procurement* bertugas atau mempersiapkan peralatan tersebut atas *request* dari asisten produser atau produser.

3. *Admin Post Production*

Admin post production bertugas seperti seorang *library*, yaitu menyimpan semua hasil materi program sebelum diserahkan kepada divisi *library*.